

**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
(Studi Pada Penggiat UMKM Kerupuk Ampas Tahu Desa  
Kalisari Kecamatan Cilongok)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

**Oleh:**

**Athfal Kurniawan Saputra**  
**2017104074**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2025**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Athfal Kurniawan Saputra  
NIM : 2017104074  
Jenjang : S1  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Penggiat UMKM Kerupuk Ampas Tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok)”, secara keseluruhan merupakan hasil dari penelitian atau karya saya sendiri, kecuali di bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya terima.

Purwokerto, 6 Januari 2025

Yang menyatakan,



**Athfal Kurniawan Saputra**

**NIM. 2017104074**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553,  
www.uinsaizu.ac.id

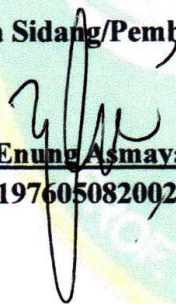
**LEMBAR PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

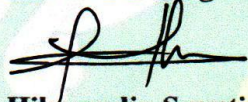
**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
(Studi Pada Penggiat UMKM Kerupuk Ampas Tahu Di Desa Kalisari  
Kecamatan Cilongok)**

Yang disusun oleh Athfal Kurniawan Saputra Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Senin tanggal 6 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Pengembangan Masyarakat** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

**Ketua Sidang/Pembimbing**

  
**Dr. Enung Asmaya, MA**  
NIP. 197605082002122004

**Sekretaris Sidang/Penguji II**

  
**M. Hikamudin Suyuti, S.S., M.SI**  
NIP. 198301212023211010

**Penguji Utama**

  
**Gangsar Edi Laksono, M.Sc.**  
NIP. 199203202022031001



Mengesahkan,  
Purwokerto, 6 Januari 2025

**Dekan,**

**Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.**  
NIP. 197412262000031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Athfal Kurniawan Saputra  
NIM : 2017104074  
Jenjang : S-1  
Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah  
Judul : PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Kasus UMKM  
Kerupuk Ampas Tahu Di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Purwokerto, 14 Januari 2025

Pembimbing

**Dr. Enung Asmaya, MA**

NIP. 197605082002122004

**Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Penggiat UMKM  
Kerupuk Ampas Tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok)**

**Athfal Kurniawa Saputra**  
**2017104074**

Email: 2017104074@mhs.uinsaizu.ac.id  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Peningkatan ekonomi masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil Menengah dengan pendekatan kesejahteraan menjadi isu penting di kalangan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran penggiat UMKM kerupuk ampas tahu dalam meningkatkan kesejahteraan Desa Kalisari serta dampak UMKM terhadap kesejahteraan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini melibatkan Kepala Desa Kalisari bapak Endar Susanto, penggiat UMKM kerupuk ampas tahu terdiri dari Bapak Suwardi, Bapak Deli bersama istri Ibu Lelawati, Bapak Feri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kesejahteraan telah memberikan kontribusi terhadap UMKM kerupuk ampas tahu dalam peningkatan kesejahteraan sesuai dengan indikator kesejahteraan dari Badan Pusat Statistik yaitu pendidikan yang pada penggiat dahulu hanya tamatan SD-SMP sekarang mengalami peningkatan pada anak-anak mereka, kedua kesehatan, masyarakat yang dulunya abai terhadap kesehatan sekarang lebih peduli dan mampu untuk berobat ke rumah sakit, ketiga pendapatan atau gaji mengalami peningkatan karena penggiat sudah memiliki pendapatan yang tetap, keempat kepemilikan rumah dan fasilitas, mampu membangun rumah pribadi dan memenuhi fasilitas rumah yang dibutuhkan, kelima taraf hidup dan pola konsumsi, penggiat mampu mengalokasikan pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan yang beragam dan memenuhi kebutuhan nutrisi mereka, semua indikator kesejahteraan telah dipenuhi oleh penggiat UMKM kerupuk ampas tahu yang berdampak kepada peningkatan kesejahteraan namun belum memberikan dampak secara luas. Selain itu, usaha penggiat UMKM kerupuk ampas tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masih membutuhkan dukungan dan evaluasi kembali baik dari penggiat, pemerintah, maupun stakeholder secara berkelanjutan agar UMKM kerupuk ampas tahu terus berkembang di masa yang akan datang.

**Kata kunci:** UMKM, kesejahteraan, masyarakat.

**Improving Community Welfare (Study of Tofu Dregs Cracker UMKM  
Activists in Kalisari Village, Cilongok District)**

**Athfal Kurniawa Saputra**

**2017104074**

**Email: 2017104074@mhs.uinsaizu.ac.id**

**Islamic Community Development Study Program**

**Prof. K.H Saifuddin Zuhri State Islamic University of Purwokerto**

**ABSTRACT**

Improving the community's economy through Micro, Small and Medium Enterprises with a welfare approach is an important issue among the community in improving welfare. This study aims to describe the role of tofu dregs cracker UMKM activists in improving welfare in Kalisari Village and the impact of UMKM on welfare. This research method uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The informants of this study involved the Head of Kalisari Village, Mr. Endar Susanto, activists of tofu dregs cracker UMKM consisting of Mr. Suwardi, Mr. Deli with his wife Mrs. Lelawati, Mr. Feri.

The results of this study indicate that the welfare approach has contributed to tofu dregs cracker UMKM in improving welfare according to the welfare indicators from the Central Statistics Agency, namely education which was previously low has now increased, second health, people who used to ignore health are now more concerned and able to go to the hospital for treatment, third income or salary has increased because activists already have a steady income, fourth home ownership and facilities, able to build private homes and meet the required home facilities, fifth standard of living and consumption patterns, activists are able to allocate their income to meet various needs and meet their nutritional needs, all welfare indicators have been met by tofu dregs cracker UMKM activists which have an impact on improving welfare but have not had a broad impact. Apart from that, the efforts of tofu dregs cracker UMKM activists in improving welfare still need support and re-evaluation from activists, the government, and stakeholders on an ongoing basis so that tofu dregs cracker UMKM will continue to develop in the future.

**Keywords: UMKM, welfare, society.**

## **MOTTO**

“Kesejahteraan sejati bukan hanya tentang materi, melainkan juga tentang kepuasan batin dan kontribusi bagi sesama”



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan tepat pada waktunya. Semoga dengan langkah yang positif ini bisa membantu saya mencapai tujuan saya dimasa depan. Penelitian ini saya persembahkan kepada pihak-pihak berikut, dengan rasa terima kasih yang sebesar besarnya;

1. Saya Athfal Kurniawan Saputra yang telah bekerja keras, sabar dan tekun untuk menyelesaikan skripsi ini meskipun dengan banyak kesulitan.
2. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yaitu Bapak Sutrisno, Ibu Kingkin Gatsiwi, Adek tersayang Nasywa Dwi Aurelia, dan Mbah Katem yang telah mendukung pendidikan saya
3. Universitas yang saya banggakan yaitu UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto terutama Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah.
4. Teman-teman khususnya angkatan tahun 2020 yang telah banyak membantu dan menyemangati saya selama berada di kampus yaitu UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Kepala Desa Kalisari Bapak Endar Susanto.
6. Penggiat UMKM Kerupuk Ampas Tahu Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa saya curahkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul **“Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Penggiat UMKM Kerupuk Ampas Tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok)”**.

Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para tabiin. Semoga dengan membaca sholawat kita senantiasa memperoleh sya'fatnya sebagai umatnya di hari kiamat nanti.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis ingin menyampaikan terima kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah.
6. Dr. Ahmad Muttaqien. M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
7. Dr. Alief Budiyono, M.Pd, selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah.
8. Dr. Nawawi, M.Hum, selaku Wakil Dekan Fakultas Dakwah.
9. Nur Azizah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat.

10. Dr. Enung Asmaya, MA. selaku dosen pembimbing penelitian. Terima kasih bunda atas bimbingan, kritik dan saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Segenap dosen dan tenaga pendidik khususnya di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pembelajaran hidup dan melancarkan urusan administrasi.
12. Bapak Endar Susanto selaku Kepala Desa Kalisari yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di UMKM kerupuk ampas tahu Desa Kalisari.
13. Penggiat UMKM kerupuk ampas tahu yang sudah memberikan dukungan dan waktu sehingga informasi yang diperoleh relevan.
14. Keluarga tercinta yaitu Bapak Sutrisno, Ibu Kingkin Gatisiwi, dan Adek saya Nasywa Dwi Aurelia.
15. Untuk mbah tersayang yaitu Mbah Katem.
16. Keluarga besar PMI B angkatan 2020 yang telah memberikan cerita bahagia, pengalaman, dan dukungan kepada penulis.
17. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang kalian berikan kepada saya menjadi pahala bagi kalian semua. Saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan karya di masa depan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kehidupan. Aamiin.

Purwokerto, 6 Januari 2025  
Yang menyatakan,



**Athfal Kurniawan Saputra**  
NIM. 2017104074

## DAFTAR ISI

|                                                                                              |             |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                                                   | <b>i</b>    |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>                                                        | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>                                                               | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>                                                           | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                                         | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                                                        | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                                                                           | <b>vii</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                                                      | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                                   | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                                       | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                                                    | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                                                   | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                                               | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang.....                                                                       | 1           |
| B. Penegasan Istilah.....                                                                    | 5           |
| C. Rumusan Masalah.....                                                                      | 7           |
| D. Tujuan dan Manfaat .....                                                                  | 7           |
| E. Kajian Pustaka .....                                                                      | 8           |
| F. Sistematika Pembahasan.....                                                               | 15          |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>                                                              | <b>17</b>   |
| A. Kajian Tentang Kesejahteraan Masyarakat.....                                              | 17          |
| 1. Kesejahteraan Masyarakat .....                                                            | 17          |
| 2. Konsep Kesejahteraan Masyarakat .....                                                     | 18          |
| 3. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat .....                                                     | 20          |
| 4. Indikator Kesejahteraan Masyarakat.....                                                   | 20          |
| 5. Usaha Penggiat UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam<br>Meningkatkan Kesejahteraan..... | 23          |
| 6. Prinsip Kesejahteraan.....                                                                | 27          |
| 7. Fungsi Kesejahteraan Masyarakat.....                                                      | 28          |

|                                                                                                            |           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 8. Komponen Kesejahteraan Masyarakat.....                                                                  | 29        |
| B. Kajian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah .....                                                            | 30        |
| 1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah .....                                                             | 30        |
| 2. Tujuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah .....                                                           | 31        |
| 3. Prinsip Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah .....                                                          | 32        |
| 4. Karakteristik Permodalan Usaha Mikro Kecil Menengah .....                                               | 32        |
| 5. Ciri Khas Usaha Mikro Kecil Menengah.....                                                               | 33        |
| 6. Dukungan Dan Kebijakan Pemerintah Dalam Menunjang<br>Pertumbuhan dan Pengembangan UMKM .....            | 34        |
| 7. Kelebihan dan Kekurangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah<br>(UMKM).....                                | 35        |
| 8. Permasalahan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) .....                                                    | 36        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>                                                                      | <b>39</b> |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....                                                                   | 39        |
| B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....                                                                       | 40        |
| C. Subyek dan Obyek Penelitian .....                                                                       | 41        |
| D. Sumber Data .....                                                                                       | 42        |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                                                                            | 43        |
| F. Teknik Analisi Data.....                                                                                | 46        |
| <b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>                                                                              | <b>49</b> |
| A. Profile Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Banyumas .....                                                 | 49        |
| 1. Letak Geografis Desa Kalisari .....                                                                     | 49        |
| 2. Gambaran Demografis Desa Kalisari Kecamatan Cilongok,<br>Banyumas.....                                  | 52        |
| B. Gambaran Umum UMKM Kerupuk Ampas Tahu.....                                                              | 56        |
| C. Eksistensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kerupuk Ampas<br>Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteran..... | 67        |
| D. Usaha Penggiat UMKM Kerupuk Ampas Tahu Dalam Meningkatkan<br>Kesejahteraan.....                         | 83        |

E. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil  
Menengah Kerupuk Ampas Tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok 97

**BAB V KESIMPULAN..... 103**

A. Kesimpulan ..... 103

B. Saran ..... 105

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**BIOGRAFI PENULIS**

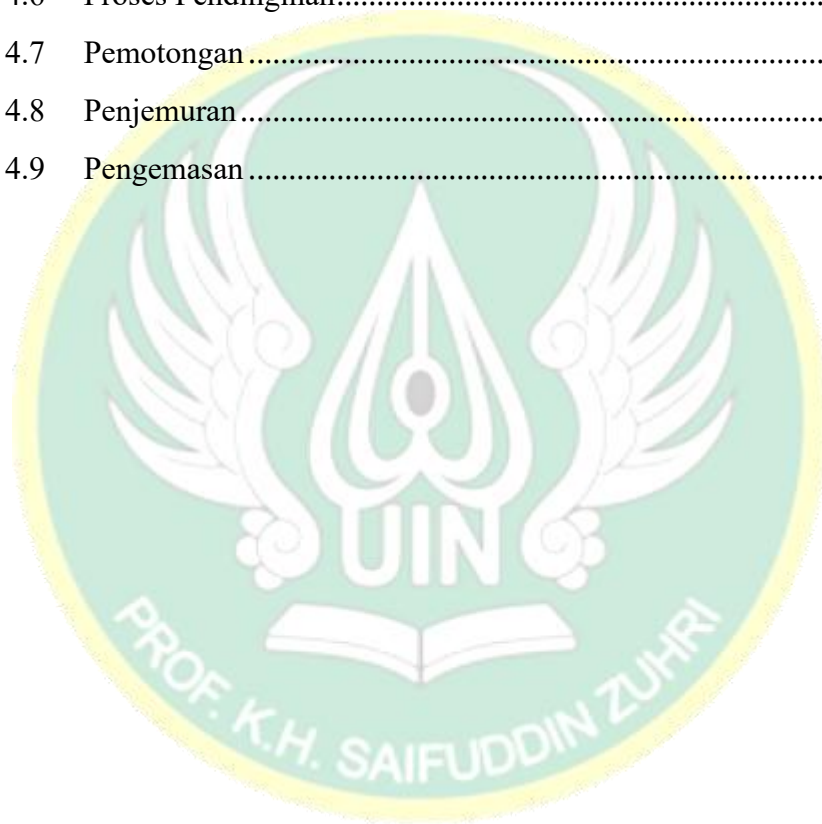


## DAFTAR TABEL

|           |                                                                                                                  |    |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4.1 | Data Komposisi Penduduk Desa Kalisari Kecamatan Cilogok Berdasarkan Usia Tahun 2024.....                         | 53 |
| Tabel 4.2 | Data Jumlah Pendudduk Desa Kalisari Kecamatan Cilogok Berdasarkan Tingkat Pendididkan Tahun 2024.....            | 54 |
| Tabel 4.3 | Data Jumlah Penduduk Desa Kalisari Kecamatan Cilogok Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2024 .....               | 55 |
| Tabel 4.4 | Data Peserta Pendampingan UMKM Kerupuk Ampas Tahu Tahun 2012.....                                                | 65 |
| Tabel 4.5 | Indikator Tingkat Kesejahteraan Penggiat UMKM Kerupuk Ampas Tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilogok Tahun 2024..... | 68 |
| Tabel 4.6 | Data Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilogok Tahun 2014-2024.....                          | 72 |
| Tabel 4.7 | Data Angka Persakitan Tahun 2022-2023 Di Kecamatan Cilogok.....                                                  | 75 |
| Tabel 4.8 | Data Pendapatan Penggiat UMKM Kerupuk Ampas Tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilogok Tahun 2009-2024 .....           | 80 |
| Tabel 4.9 | Data Rumah Tangga Pengguna Air Bersih Di Kecamatan Cilogok Tahun 2018-2023.....                                  | 81 |

## DAFTAR GAMBAR

|            |                         |    |
|------------|-------------------------|----|
| Gambar 4.1 | Peta Desa Kalisari..... | 51 |
| Gambar 4.2 | Pencampuran Bumbu.....  | 59 |
| Gambar 4.3 | Proses Pengadonan ..... | 60 |
| Gambar 4.4 | Proses Pencetakan ..... | 61 |
| Gambar 4.5 | Pengukusan.....         | 61 |
| Gambar 4.6 | Proses Pendinginan..... | 62 |
| Gambar 4.7 | Pemotongan .....        | 63 |
| Gambar 4.8 | Penjemuran .....        | 64 |
| Gambar 4.9 | Pengemasan .....        | 65 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masyarakat Indonesia memiliki tanggung jawab dan peluang besar untuk memanfaatkan potensi diri dan potensi wilayah secara optimal yang berdampak menciptakan peluang ekonomi yang beragam sehingga masyarakat Indonesia dapat mencapai kesejahteraan yang lebih baik dan berkelanjutan secara keseluruhan, untuk meningkatkan kualitas hidup individu, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional secara keseluruhan.

Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi dimana masyarakat merasa puas, aman, sehat, dan memiliki akses terhadap kebutuhan serta peluang untuk mencapai potensi maksimalnya.<sup>1</sup> Ini mencerminkan kondisi keseimbangan masyarakat antara aspek emosional, fisik, sosial dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Maka upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan melalui kerja sama yang holistik antara pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang merata dan berkelanjutan bagi seluruh rakyat.

Pemenuhan kebutuhan mendasar termasuk sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan suatu masyarakat.<sup>2</sup> Fondasi yang kuat bagi kesejahteraan masyarakat tercipta ketika kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan terpenuhi. Orang-orang dalam masyarakat memiliki lebih banyak kesempatan untuk tumbuh sebagai manusia, mewujudkan potensi penuh mereka, dan memberikan kontribusi yang berarti terhadap lingkungan ketika persyaratan dasar ini dipenuhi. Oleh karena itu, untuk

---

<sup>1</sup> Syifa Fauzizah et.al., *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 39.

<sup>2</sup> Ikhlasih Dalimoenthe, *Pengantar Ilmu Pembangunan* (Jawa Timur: PT. Bumi Aksara, 2022), 97.

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, usaha harus dipusatkan pada pemenuhan kebutuhan mendasar dengan tetap memperhatikan unsur-unsur lain yang mempengaruhi kualitas hidup, seperti keselamatan, kondisi perekonomian yang stabil, dan lingkungan yang mendukung.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. UMKM memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2023, UMKM mempekerjakan lebih dari 117 ribu pekerja, atau 97% dari total tenaga kerja. Pendapatan UMKM di Indonesia juga telah meningkat pesat, mencapai 9.580 triliun atau 61% dari Pendapatan Domestik Bruto. Selain mendorong pertumbuhan ekonomi, UMKM berperan dalam pemerataan manfaat pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan dan perkotaan besar.<sup>3</sup>

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, tanggung jawab pemerintah dalam mendorong pengembangan UMKM dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat. UMKM memperbaiki masyarakat dengan pertumbuhan ekonomi, mendorong kesetaraan, meningkatkan tingkat pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan.<sup>4</sup>

Kecamatan Cilogok, terutama Desa Kalisari menunjukkan contoh nyata bagaimana Usaha Mikro Kecil Menengah dapat menjadi solusi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan fokus pengembangan UMKM, Desa ini mampu mendorong pertumbuhan perekonomian lokal dan mengurangi angka kemiskinan. UMKM Desa Kalisari diantaranya industri tahu, industri kerupuk ampas tahu, industri bolo-bolo, kedai kopi, katering, penjual pakaian, salon kecantikan, jasa Loudry, bengkel, jasa

---

<sup>3</sup> <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/#.%0A> diakses 14 Juni 2024, pukul 09.00.

<sup>4</sup> UU Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

fotografi dll., hal ini mendukung adanya pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan.

Desa Kalisari terletak di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, dikenal sebagai pusat industri tahu. Warga Desa Kalisari sebagian besar mata pencahariannya bertumpu pada produksi tahu, usaha tahu yang mereka jalani sudah turun temurun warisan dari orang tua mereka sejak tahun 1940-an. Sentra tahu Desa Kalisari menjadi perhatian serius pemerintah Desa Kalisari, sebagai sentra tahu secara tidak langsung memiliki branding yang optimal untuk usaha dari mereka sendiri dan menunjang pemenuhan hidup mereka sehari-hari. Desa Kalisari sebagai sentra tahu pada tahun 2023, terdapat 266 pabrik tahu yang tersebar Desa Kalisari. Jumlah industri tahu yang besar ini menghasilkan limbah ampas tahu dalam jumlah melimpah, karena setiap 1 kg kedelai yang diolah menghasilkan 1,4 kg ampas tahu. Rata-rata, industri tahu Desa Kalisari mengolah 10-80 kg kedelai setiap hari.

Banyaknya industri tahu ini telah menimbulkan masalah baru bagi masyarakat setempat, terutama terkait pengelolaan limbah ampas tahu yang kurang bijak, sehingga mengganggu ekosistem lingkungan. Limbah ampas tahu yang tidak dikelola dengan baik biasanya digunakan oleh masyarakat setempat sebagai pakan ternak dan dijual kepada konsumen, sehingga memiliki nilai ekonomis yang rendah. Pada tahun 2009, masyarakat Desa Kalisari bekerja sama dengan mahasiswa KKN untuk menciptakan inovasi baru dalam pemanfaatan limbah ampas tahu menjadi kerupuk yang layak dikonsumsi oleh manusia.

Keberhasilan masyarakat Desa Kalisari dalam pemanfaatan limbah ampas tahu menjadi contoh bagaimana inovasi ini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pengembangan UMKM di sektor ini membantu memperbaiki kondisi lingkungan, menciptakan lapangan kerja, mengelola kemiskinan. Dengan dukungan pemerintah dan masyarakat yang kuat, UMKM dapat terus berkembang dan meringankan kesulitan perekonomian dimasa depan. Pentingnya dukungan pemangku

kepentingan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi UMKM di seluruh Indonesia sebagai upaya mencapai kesejahteraan menyeluruh tidak bisa dipungkiri.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) kerupuk ampas tahu Kalisari memberikan gambaran tentang produk khas dan inovasi terbaru pengelolaan limbah ampas tahu. Hal ini meningkatkan reputasi daerah Kalisari dan menarik pengunjung serta penggiat usaha untuk belajar disini. Dengan demikian, pengembangan kerupuk ampas tahu Desa Kalisari tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi juga mengedukasi proses pengolahan ampas tahu menjadi pangan yang mempunyai daya jual tinggi. Pertumbuhan UMKM, seperti inovasi pemanfaatan limbah ampas tahu berpotensi untuk meningkatkan pendapatan, menurunkan angka pengangguran, dan memperbaiki masyarakat secara keseluruhan. UMKM bisa semakin berkembang dan mengukuhkan diri sebagai tulang punggung negara apabila masyarakat dan pemerintah mendukung penuh.

Inovasi UMKM kerupuk ampas tahu merupakan langkah kreatif yang memberikan dampak positif bagi lingkungan dan perekonomian. Ampas tahu, yang sering dianggap sebagai limbah, ternyata memiliki potensi besar untuk di olah menjadi nilai ekonomis tinggi seperti kerupuk. Proses ini tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan akibat pembuangan limbah organik, tetapi menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat. Dengan penggunaan bahan baku yang melimpah dan murah, para penggiat UMKM dapat memproduksi kerupuk dengan biaya rendah sehingga dapat meningkatkan daya saing di pasar dan berkontribusi menciptakan ekonomi yang ramah lingkungan, menciptakan produk yang sehat dan bernutrisi bagi konsumen.

Pentingnya dukungan pemerintah ditingkat pusat, daerah, dan kabupaten dalam mendukung kesejahteraan dan inovasi. Untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan beberapa langkah yang harus di selesaikan, maka diperlukan keseriusan dari seluruh pihak yang terlibat dalam kerja sama yang erat antar daerah sehingga mendukung UMKM agar

produksi tidak hanya di jual dipasar lokal namun dapat dijangkau di pasar yang lebih besar.

Lebih lanjut, pemerintah harus memberikan dukungan yang tepat kepada penggiat UMKM kerupuk ampas tahu untuk memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kemudahan akses pasar, pelatihan usaha, pembiayaan murah, pemberdayaan melalui teknologi dan informasi, serta kebijakan yang mendukung regulasi ramah UMKM. Dukungan ini akan mendorong pertumbuhan yang adil dan berkelanjutan sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya usaha penggiat dalam meningkatkan kesejahteraan melalui UMKM kerupuk ampas tahu, memberikan dampak positif dalam peningkatan aspek pendidikan, kesehatan, pendapatan/gaji, perumahan, serta pola konsumsi penggiat. Dengan usaha dari pemerintah, stakholder, penggiat UMKM dapat menjadi kekuatan utama dalam mencapai kesejahteraan sehingga masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang berdaya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji judul penelitian dan belajar mengenai **“Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Penggiat UMKM Kerupuk Ampas Tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok)”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk meminimalisir salah tafsir dan memusatkan tujuan penelitian, definisi operasional adalah sebagai berikut:

### **1. Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan dalam bahasa sanskerta “*catera*” memiliki arti payung, sedangkan masyarakat “*samaja*” memiliki arti sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu komunitas. Dapat diartikan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah orang yang dalam

kehidupannya tenteram dan aman baik batin ataupun lahiriah karena bebas dari ketakutan, kemiskinan kekhawatiran serta kebodohan.<sup>5</sup>

Kolle dan Drewnoski menjelaskan dalam buku “Perencanaan bisnis UMKM”,<sup>6</sup> bahwa kesejahteraan masyarakat memiliki dimensi-dimensi yang dapat dijadikan indikator meliputi kesehatan, pendapatan, pendidikan, dan hubungan sosial.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan sosial yang menimpa diri sendiri, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan dan maju ke arah pembangunan yang lebih besar, seseorang harus mampu memenuhi kebutuhan fisik, spiritual, dan sosial sesuai dengan fitrah dan martabat kemanusiaan. Hal ini dikenal dengan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan adalah proses sistematis untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memenuhi kebutuhan paling dasar mereka. Hal ini sesuai dengan data Badan Pusat Statistik yang mencakup indeks kesehatan, perumahan, pendidikan, dan pendapatan.<sup>7</sup>

Kesejahteraan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kondisi dimana seluruh anggota masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, menikmati hidup dengan rasa aman, damai dan sejahtera sehingga setiap individu memiliki akses yang setara terhadap sumber daya dan kesempatan untuk berkembang.

## 2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menurut KBBI merupakan perusahaan produktif yang diselenggarakan oleh orang atau badan yang memenuhi syarat untuk digolongkan sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah. Hal ini sesuai dengan UMKM sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20

---

<sup>5</sup> Muhammad Alfin, et.al., *Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah*, Jurnal Sharia Economi, 1, no 2 (2022);98.

<sup>6</sup> Hasanuddin Remang, *Perencanaan Bisnis UMKM*, (Makassar; CV. Sah Media, 2021), 5.

<sup>7</sup> Eka Fatmawati, et.al., *Potensi Dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat* (Jambi: Zabgs Qu Publishing, 2022), 19.

Tahun 2008. Tujuan UMKM menurut undang-undang ini adalah untuk meningkatkan lapangan kerja, menyediakan berbagai layanan ekonomi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui otonomi, transparan, dan inisiatif pemberdayaan UMKM yang berjangka panjang.

Rujitno dalam buku “Ekonomi Kreatif dan UMKM Kuliner Pendongkrak Ekonomi Rakyat”, menjelaskan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang memberikan banyak pengaruh terhadap perekonomian Indonesia, baik dari sisi jumlah usaha yang berbentuk atau dari sisi jumlah lapangan pekerjaan yang tercipta.<sup>8</sup>

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam penelitian ini merupakan motor penggerak ekonomi esensial bagi pertumbuhan dan stabilitas ekonomi Indonesia. Usaha ini dikenal sebagai usaha padat karya yang cenderung memiliki kriteria yang fleksibel dan terbuka seperti aspek modal awal yang rendah, pendidikan, penggunaan teknologi yang umumnya sederhana, serta kemampuan atau skill pekerja.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan penelitian ini adalah: Bagaimana Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kerupuk Ampas Tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok?

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses peningkatan kesejahteraan masyarakat

---

<sup>8</sup> Sitti Anugrahaini Irawati, *Ekonomi Kreatif Dan UMKM Kuliner Pendongkrak Ekonomi Rakyat* (Malang; Media Nusa Creative, 2023), 26.

melalui Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) kerupuk ampas tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok.

## 2. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan bagi masyarakat dalam usaha peningkatan kesejahteraan melalui UMKM.
- b. Menjadi saran untuk tambahan kajian dan menambah khazanah pengetahuan tentang usaha mikro, kecil, dan menengah.

## 3. Manfaat Praktis

- a. Menjadi masukan serta saran untuk UMKM Kerupuk Ampas Tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai cara-cara yang dilakukan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam melakukan inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan melalui kerupuk ampas tahu.
- c. Rekomendasi bacaan atau referensi mengenai peningkatan ekonomi masyarakat lokal yang dilakukan melalui inovasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan melibatkan peranan aktif dari pemerintah dan masyarakat.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian khazanah yang mendukung pada masalah khusus pada penelitian yang sedang dikerjakan.<sup>9</sup> Peneliti akan mengidentifikasi kesamaan dan temuan baru, dapat menemukan kebaharuan dalam penelitian.

Pertama, penelitian Satriaji Vinatra tahun 2023 dengan judul “Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat”.<sup>10</sup> Penelitian ini membahas peran

---

<sup>9</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), 118.

<sup>10</sup> Satriaji Vinatra, “Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara Dan Masyarakat,” *Jurnal Akuntan Publik* 1, no. 3 (2023): 1, <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>.

UMKM dalam perekonomian dengan menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi ketimpangan sosial. Kesamaan penelitian ini terletak pada analisis mengenai bagaimana UMKM berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi lokal. Perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan; Satriaji Vinatra menggunakan metode studi pustaka, sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Kedua, penelitian Wika Undari tahun 2021 dengan judul “Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”.<sup>11</sup> Penelitian ini mengkaji perkembangan UMKM di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, yang menunjukkan kemajuan signifikan. Hal ini terlihat dari para penggiat UMKM yang masih aktif menjalankan produksi dan perdagangan. Kesamaan penelitian ini adalah fokus pada peningkatan ekonomi masyarakat lokal melalui kegiatan UMKM. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti; Wika Undari meneliti UMKM di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, sementara penulis meneliti UMKM Kerupuk Ampas Tahu Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok.

Ketiga, penelitian skripsi tahun 2022 yang ditulis oleh Sitti Hadreja dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare”.<sup>12</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana UMKM berkembang di kelurahan Watang Soreang, Kota Parepare. Persamaannya adalah kedua penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada fokusnya; Sitti Hadreja mengkaji peran stakeholder dalam mendukung program pemberdayaan

---

<sup>11</sup> Wika Undari, Anggia Sari Lubis, “Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 6, no. 1 (2021): 32, <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702>.

<sup>12</sup> Siti Hadrejah, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare,” *Repository UIN Parepare* (2022), 6.

melalui UMKM di kelurahan Watang Soreang Kota Parepare, sedangkan peneliti lain meneliti proses peningkatan ekonomi lokal melalui UMKM..

Keempat, penelitian jurnal oleh Andari dkk. dengan judul “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dengan Berwirausaha Rempeyek Bayam di Desa Cigelam Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang”, pada tahun 2019.<sup>13</sup> Penelitian ini membahas tentang kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan dan seminar pemanfaatan tanaman bayam menjadi rempeyek sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat lokal. Persamaan penelitian terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif. Perbedaan penelitian pada fokus pengembangan ekonomi, sedangkan peneliti menganalisis dan mendeskripsikan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui UMKM.

Kelima, penelitian jurnal oleh Denny Putri Hapsari, dkk. dengan judul “Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Dengan Pengolahan Pisang”, tahun 2019.<sup>14</sup> Penelitian ini mengkaji upaya pengabdian masyarakat dengan mengolah buah pisang menjadi pisang crispy untuk meningkatkan nilai ekonomi rumah tangga. Persamaannya adalah fokus pada peningkatan ekonomi rumah tangga melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Namun, perbedaannya adalah bahwa Denny Putri Hapsari melakukan penelitian ini di Desa Kasunyatan, Kota Serang, sedangkan peneliti melakukan penelitian serupa di Desa Kalisari, Kecamatan Cilogok.

Keenam, penelitian jurnal oleh Novi Kadewi Sumbawati dkk. dengan judul “Pemanfaatan Batang Pisang Menjadi Bahan Olahan Keripik Sebagai Produk Usaha Untuk Meningkatkan Perekonomian UMKM Dan Mengurangi Limbah Batang Pisang di Desa Ledang Kecamatan

---

<sup>13</sup> Andari et.al., “*Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dengan Berwirausaha Rempeyek Bayam di Desa Cigelam Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang*” Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat 1, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.30656/ka.v1i1.985>.

<sup>14</sup> Denny Putri Hapsari, “*Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Dengan Pengolahan Pisang*” Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat 1, no. 2 (2019): 78, <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1586>.

Lenangguar”.<sup>15</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program produksi keripik batang pisang sebagai produk usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Ledang. Penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kesejahteraan khususnya dibidang ekonomi, dengan mengubah limbah menjadi produk yang bernilai tinggi dipasar. Namun perbedaannya terletak pada fokus Novi Kadewi Sumbawati pada upaya pembangunan ekonomi, sedangkan peneliti berkonsentrasi menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana kontribusi UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ketujuh, penelitian Akmal Arshad Shadiq dengan judul “Pemanfaatan Limbah Kulit Nanas Sebagai Bahan Pembuatan Paper Soap Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kualu Nenas”.<sup>16</sup> Penelitian ini bertujuan meningkatkan produktivitas Ibu PKK melalui pemanfaatan limbah kulit nanas menjadi produk papersoap, hand soap dan sabun cuci piring yang dapat menjadi penghasilan tambahan. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan pendekatan deskriptif, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang pertama menekankan pada peningkatan nilai penjualan yang berdampak pada nilai ekonomi dan edukasi masyarakat, sedangkan peneliti fokus menganalisis dan mendeskripsikan kontribusi UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kedelapan, Enika Diana Batubara dll., dengan judul “Implementasi Model Smart Bisnis UMKM Pengrajin Olahan Limbah Rumah Tangga (Sampah Plastik) Melalui Galeri Bisnis Terpadu Pada Usaha Mila

---

<sup>15</sup> Novi Kadewi Sumbawati et.al., *Pemanfaatan Batang Pisang Menjadi Olahan Keripik Sebagai Produk Usaha Untuk Meningkatkan Perekonomian UMKM Dan Mengurangi Limbah Batang Pisang di Desa Ledang Kecamatan Lenanggur*, VOL.3,NO.1(2023), 328.

<sup>16</sup> Akmal Arshad Shidiq et.al., *Pemanfaatan Limbah Kulit Nanas Sebagai Bahan Pembuatan Paper Soap Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kualu Nenas*, VOL. 6, NO. 2(2022),117.

Accesoris Kelurahan Tanah 600 Kecamatan Medan Marelan”.<sup>17</sup> Penelitian ini bertujuan meningkatkan penjualan dan pemasaran usaha Malaya NST, meningkatkan kondisi keuangan usaha dan mengatur administrasi untuk mengoordinasikan dana pribadi dan usaha dengan lebih baik. Hal ini juga berupaya membangun kepercayaan sehingga mitra Malaya NST dapat memperluas usahanya ke pasar yang lebih luas. Persamaan penelitian ini terletak pada upaya membesarkan UMKM agar bisa berkembang. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, Enika Dian Batubara dkk. melakukan penelitian di Desa Tanah 600 Kecamatan Medan Marela, sedangkan peneliti fokus Desa Kalisari Kecamatan Cilogok.

Kesembilan, Lintang Dian Saraswati dll, dengan judul “Diverifikasi Produk Olahan Limbah Kopi di Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung”.<sup>18</sup> Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan diverifikasi limbah olahan kopi menjadi pupuk dan pewarna alami. Persamaan penelitian terletak tujuan penelitian yaitu usaha penggiat dalam peningkatan UMKM yang berdampak pada pengurangan masalah kesehatan, lingkungan dan peningkatan pendapatan, perbedaan penelitian ini terletak pada obyek penelitian yaitu peneliti Lintang Dian Saraswati kepada ibu rumah tangga dan petani, namun peneliti lebih fokus kepada penggiat UMKM kerupuk ampas tahu.

Kesepuluh, Sri Ernawati, Lalu Agus Karlan jurnal pengabdian dengan judul “Pemanfaatan Tulang Ikan Tuna Sebagai Upaya Pengurangan Limbah Menjadi Olahan Keripik Pada UMKM Marifa”.<sup>19</sup> Tujuan penelitian ini memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM dalam pemanfaatan limbah ikan tuna menjadi keripik sehingga meningkatkan nilai jual. Persamaan penelitian terletak pada jenis

---

<sup>17</sup> Enika Diana Batubara et.al., *Implementasi Model Smart Bisnis UMKM Pengrajin Olahan Limbah Rumah Tangga Sampah Plastik Melalui Galeri Bisnis Terpadu Pada Usaha Mila Accessories Kelurahan Tanah 600 Kecamatan Medan Marelan*, VOL.6, NO.1(2025), 20.

<sup>18</sup> Lintang Dian Saraswati et.al., *Diversifikasi Produk Olahan Limbah Kopi Di Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung*, Universitas Diponegoro:2020, 325.

<sup>19</sup> Sri Ernawati, Lalu Agus Karlan, *Pemanfaatan Tulang Ikan Tuna Sebagai Upaya Pengurangan Limbah Menjadi Olahan Keripik Pada UMKM Marifa*, VOL.2, NO. 2 (2024), 147.

penelitian yaitu deskriptif kualitatif dalam memberikan gambaran tentang usaha pengolahan limbah menjadi barang yang bernilai jual, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yaitu Sri Ernawati di Desa Malaju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu, sedangkan peneliti Desa Kalisari Kecamatan Cilongok.

Kesebelas, Nur Indariyanti, dll jurnal penelitian dengan judul “Pemanfaatan Limbah Industri Fillet Patin Untuk Produk Usaha Makanan Kreatif Pada UMKM Kejora Desa Marga Agung Jati Agung Lampung Selatan”.<sup>20</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi para penggiat UMKM dengan cara melakukan diversifikasi cara pengolahan ikan menjadi kerupuk dan abon ikan dari limbah fillet ikan lele, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam menangani limbah tersebut. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam pendekatan deskriptif kualitatif, yang menguraikan bagaimana limbah dapat diubah menjadi produk bernilai tinggi. Namun perbedaannya terletak pada subyek penelitian Nur Indrayanti yang fokus pada ibu rumah tangga, sedangkan peneliti ini berkonsentrasi pada penggiat UMKM yang bergerak di bidang pengolahan kerupuk ampas tahu.

Kedua belas, Rochiyati Murniningsih, dll jurnal pengabdian dengan judul “PKU Pendampingan Manajemen Usaha Industri Limbah Perca Batik UMKM Batik Kebonpolo”.<sup>21</sup> Tujuan penelitian ini yaitu peningkatan daya saing UMKM batik melalui pengolahan limbah perca kain batik. Persamaan penelitian terletak tujuan penelitian yaitu usaha dalam peningkatan UMKM, perbedaannya terletak pada teori Rochiyati Murniningsih menggunakan metode *Participatory Rural Aprisial*, sedangkan peneliti menggunakan metode Kesejahteraan.

---

<sup>20</sup> Nur Indariyanti et.al., *Pemanfaatan Limbah Industri Fillet Patin Untuk Produk Usaha Makanan Kreatif Pada UMKM Kejora Desa Margaagung Jati Agung Lampung Selatan*, Politenik Negeri Lampung;2018, 63.

<sup>21</sup> Rochiyati Murniningsih et.al., *PKU Pendamping Manajemen Usaha Industri Limbah Perca Batik UMKM Batik Kebonpolo*, Universitas Muhammadiyah Magelang;2017, 307.

Ketiga belas, Novi Luthfiyana dll., jurnal pengabdian dengan judul “Pengolahan Limbah Hasil Samping dari UMKM Bandeng Cabut Duri (BADURI) di Kota Tarakan Menjadi Produk Tepung Dan Minyak Ikan”.<sup>22</sup> Penelitian ini berfokus pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan minyak ikan dari limbah hasil samping Baduri, agar peserta dapat menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan perekonomian masyarakat, dan mengatasi permasalahan pencemaran lingkungan. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan upaya pemanfaatan limbah, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, Novi Luthfiyana melakukan penelitian di Desa Lingkas Ujung Rt 17/04, Gang Tudai, Tarakan Timur, Kota Tarakan, Kalimantan Utara.

Keempat belas, Umiatun Arifah dll, jurnal pengabdian dengan judul “Pelatihan Pembuatan Kerupuk Ampas Tahu Dengan Memanfaatkan Limbah Produksi Tahu Guna Menciptakan Pelaku UMKM (Studi Kasus Masyarakat Desa Cipawon, Purbalingga).<sup>23</sup> Tujuan penelitian yaitu untuk menambah wawasan kepada masyarakat terkait limbah ampas tahu yang memiliki nilai ekonomi nilai yang layak untuk diperhitungkan, menambah wawasan dan menjadi inovasi baru dalam pemanfaatan limbah ampas tahu. Persamaan penelitian terletak pada jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif, dengan tujuan memberikan pemahaman tentang proses pengolahan limbah ampas tahu. Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian yaitu Umiatun Arifah di Desa Cipawon Kabupaten Purbalingga, sedangkan peneliti Desa Kalisari Kecamatan Cilongok.

Kelima belas, jurnal pengabdian Ari Susanti dll. dengan judul “Pemberdayaan UMKM Kopipa.Id Melalui Limbah Kopi Menjadi Teh

---

<sup>22</sup> Novi Luthfiyana et.al., *Pengolahan Limbah Hasil Samping Dari UMKM Bandeng Cabut Duri (BADURI) Di Kota Tarakan Menjadi Produk Tepung Dan Minyak Ikan*, Universitas Teuku Umar:2023, 1.

<sup>23</sup> Umiatun Arifah et.al., *Pelatihan Pembuatan Kerupuk Ampas Tahu Dengan Memanfaatkan Limbah Produksi Tahu Guna Menciptakan Pelaku UMKM Studi Khusus Masyarakat Desa Cipawon*, Purbalingga, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Vol.1.No.2,2022, 709.

Kemasan Di Surakarta”.<sup>24</sup> Tujuan penelitian yaitu usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui inovasi pemanfaatan limbah kulit kopi menjadi teh kemasan melalui pelatihan manajemen bisnis, pelatihan manajemen keuangan, pelatihan pengemasan, dan pemasaran produk. Persamaan penelitian terletak pada usaha penggiat dalam meningkatkan kesejahteraan melalui UMKM pemanfaatan limbah. Perbedaan penelitian terletak pada tujuan penelitian yaitu peneliti Ari Susanti bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pengolahan limbah kopi menjadi teh, sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui dampak UMKM kerupuk ampas tahu dalam peningkatan kesejahteraan.

Penelitian terdahulu mengenai peningkatan kesejahteraan berkaitan dengan inovasi UMKM namun tetap ada perbedaan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini berfokus proses peningkatan kesejahteraan melalui UMKM Kerupuk Ampas Tahu Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok. Berdasarkan penelitian terdahulu maka penelitian terkait, “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Penggiat UMKM Kerupuk Ampas Tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok)”, penelitian ini masih bernilai untuk diteliti karena hingga saat ini belum ada penelitian yang memberikan hasil yang sama mengenai persamaan tahapan dan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat penggiat UMKM kerupuk ampas tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Peneliti memberikan kemudahan bagi pembaca dalam menjelaskan penelitian ini secara mendalam, maka peneliti membuat penelitian dengan V bab secara menyeluruh, yaitu;

Bab I berisi pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian,

---

<sup>24</sup> Ari Susanti et.al., *Pemberdayaan UMKM KOPIPA.Id Melalui Limbah Kopi Menjadi The Kemasan Di Surakarta*, PKN STAN Press Vol.02,2021, 330.

penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan landasan teori dalam Pengertian Kesejahteraan masyarakat, konsep kesejahteraan masyarakat, tujuan kesejahteraan masyarakat, indikator kesejahteraan masyarakat, usaha penggiat UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan, prinsip kesejahteraan, fungsi kesejahteraan masyarakat, komponen Kesejahteraan masyarakat, pengertian tujuan, prinsip, karakteristik, ciri khas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dukungan dan kebijakan pemerintah dalam menunjang pertumbuhan dan pengembangan UMKM, kelebihan dan kekurangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), permasalahan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Bab III membahas metodologi penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang mencakup gambaran Desa Kalisari, usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kerupuk ampas tahu meliputi aspek pendidikan, kesehatan, tempat tinggal, dan taraf pola konsumsi masyarakat.

Bab V membahas penutupan mencakup kesimpulan, saran dan penutup.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Tentang Kesejahteraan Masyarakat**

##### **1. Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan mengacu pada kondisi seseorang atau masyarakat mencapai tingkat hidup yang memuaskan baik secara fisik, mental, dan sosial. Kesejahteraan tidak hanya meliputi aspek kesehatan tetapi mencakup faktor-faktor seperti pendidikan, pekerjaan, lingkungan, dan hubungan sosial hal ini tercermin melalui perasaan bahagia, sejahtera, dan puas dengan hidup.

Todaro mengatakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat diwakili oleh tingkat kehidupan masyarakat tersebut. Tingkat kehidupan masyarakat ditandai dengan pengentasan kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, tercapainya tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat.<sup>25</sup> Dengan demikian, semua faktor ini saling terkait dan berkontribusi pada upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah.

Fahrudin mengartikan bahwa seseorang dikatakan sejahtera apabila dapat memenuhi kebutuhan pokok sandang dan pangan, serta mempunyai pekerjaan yang memadai. Kebutuhan pokok sandang dan pangan antara lain; makanan, pakaian, tempat tinggal, dan air minum. Pekerjaan yang layak adalah pekerjaan yang menghasilkan hasil finansial yang menunjang terpenuhinya kebutuhan dan mencapai kualitas hidup yang layak sehingga keluarga terbebas dari kemiskinan,

---

<sup>25</sup> Ahmad Daengs, *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi* (Jawa Timur: Unitomo Press, 2021), 209.

kebodohan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tenteram baik lahir maupun batin.<sup>26</sup>

Badan Pusat Statistik (BPS),<sup>27</sup> kesejahteraan merupakan suatu kondisi seseorang apabila kebutuhan material dan spiritual suatu rumah tangga terpenuhi sesuai dengan standar hidupnya, maka hal ini disebut kesejahteraan. Dalam pelaksanaannya BPS berpedoman bahwa indikator seseorang dikatakan sejahtera apabila terpenuhinya pendapatan, perumahan, pendidikan, dan kesehatan.

Kesejahteraan masyarakat dalam praktiknya melibatkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup. Kebijakan tersebut mencakup peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan yang merata dan terjangkau, penciptaan lapangan kerja yang baik, dan pembangunan infrastruktur yang mendukung untuk mencapai potensi maksimal dan lingkungan yang adil dan sejahtera.

Berdasarkan beberapa definisi terkait, kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan pembangunan yang mencakup aspek kesehatan, pendidikan pekerjaan, lingkungan dan hubungan sosial yang baik yang dapat dicapai melalui kolaborasi antar pemerintah, sektor swasta, serta masyarakat untuk menciptakan kebijakan dan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kualitas hidup.

## **2. Konsep Kesejahteraan Masyarakat**

Keadaan sejahtera seseorang atau sekelompok orang disebut dengan kesejahteraan. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah keadaan di mana seorang individu atau sekelompok individu mempunyai tingkat kesehatan, keamanan, kekayaan materi, tingkat keterlibatan, dan faktor-faktor lain yang sesuai atau terpenuhi. Prabwa menyatakan bahwa kesejahteraan sering kali di paham secara luas yang mencakup

---

<sup>26</sup> Markhamah, et.al., *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Ekonomi Lokal* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), 8.

<sup>27</sup> *Ibid*, 19.

kekayaan, kepuasan, dan standar hidup setiap individu, keluarga, kelompok, dan komunitas.<sup>28</sup>

Segal dan Brzuzy, konsep kesejahteraan dapat dipahami kondisi sejahtera dari suatu masyarakat yang tercermin dalam empat klasifikasi;

1. Kesehatan.
2. Keadaan ekonomi.
3. Kebahagiaan.
4. Kualitas hidup.<sup>29</sup>

Setiap klasifikasi tersebut saling berkaitan dan berkontribusi pada kualitas hidup individu serta keseimbangan sosial di dalam masyarakat. Dengan memahami kesejahteraan melalui empat dimensi ini, kita dapat menilai kondisi masyarakat secara komprehensif dan mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan.

Dari pernyataan di atas, bahwa kesejahteraan merupakan upaya meningkatkan kualitas hidup seseorang dengan menyediakan kebutuhan dan rasa bahagia akan pengalaman hidup sehingga mewujudkan kesejahteraan yang holistik dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan undang-undang nomor 11 Tahun 2009 pasal 1 ayat 2, yaitu usaha yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

---

<sup>28</sup> Firdha Ardiyani Bahari, “*Evaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Berbasis Konsep Al-Falah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*” (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021), 9.

<sup>29</sup> Dadang Solihin, *Strategi Pembangunan Masyarakat Kota* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 3.

### 3. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan upaya pemenuhan kebutuhan sosial, spiritual, dan material agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya. Fahrudin menyatakan ada dua tujuan utama kesejahteraan diantara-Nya.

1. Terpenuhinya kebutuhan termasuk makanan, tempat tinggal, pakaian, layanan kesehatan, dan interaksi sosial yang damai dengan lingkungan.
2. Adaptasi diri yang baik khususnya dengan lingkungan sekitar seperti eksplorasi sumber-sumber, meningkatkan kualitas hidup maksimal.<sup>30</sup>

### 4. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik bahwa taraf sejahtera masyarakat dapat terukur melalui beberapa aspek meliputi:<sup>31</sup>

- a. Kesehatan; Indikator kesehatan dan gizi meliputi derajat kesehatan penduduk, imunitas, dan pemenuhan gizi balita, serta ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan, secara langsung memberikan gambaran mengenai kualitas hidup penduduk di suatu daerah.
- b. Pendidikan; Indikator pendidikan menjadi keberhasilan pembangunan suatu negara apabila memiliki sumber daya manusia dengan kualitas pendidikan meliputi angka melek huruf, tingkat pendidikan, angka partisipasi sekolah, angka partisipasi kasar, serta angka partisipasi murni, selain itu indikator ini ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan mencakup guru, ruang kelas dan bangunan sekolah.
- c. Pendapatan; Upah pekerja yang naik mempengaruhi ekonomi yang stabil sehingga mendorong perbaikan aktivitas sosial

---

<sup>30</sup> La Hadifa, *Membangun Budaya Anti Korupsi Di Lingkungan Organisasi Pemerintah Daerah (Langkah Mewujudkan Kesejahteraan Sosial)* (Kendari: CV. Adiprima Pustaka, 2019), 16.

<sup>31</sup> Badan Pusat Statistik (BPS).

ekonomi masyarakat dan pasar akhirnya meningkatkan pendapatan.

- d. Taraf dan pola konsumsi; Aspek taraf dan pola konsumsi mencakup hal-hal seperti pendapatan per kapita, status pekerjaan, dan akses sumber terhadap daya keuangan. Cara masyarakat membelanjakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya tercermin dari kebiasaan konsumsinya.
- e. Perumahan; Kepemilikan rumah menciptakan dengan memperhatikan kelayakan, menciptakan kenyamanan dan kesehatan bagi penghuninya. Rumah yang layak huni dan terjangkau menurut SDGs menggunakan lima kriteria yaitu ketahanan bangunan, kecukupan luas tempat tinggal, akses air minum layak, akses sanitasi layak, dan keamanan bermukim.<sup>32</sup>

Keluarga dapat dikatakan sejahtera apabila telah memenuhi ciri-cirinya. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Sosial (BKKBN) telah mengidentifikasi ciri-ciri keluarga sejahtera sebagai berikut;

- a. Keluarga Sejahtera Tahap I memiliki ciri-ciri sebagai berikut;
  - 1. Biasanya, anggota keluarga makan setidaknya dua kali sehari.
  - 2. Anggota keluarga berpakaian berbeda saat bepergian, bekerja, atau pergi ke sekolah.
  - 3. Lantai, dinding, dan atap rumah yang ditempati dalam kondisi baik.
  - 4. Anggota yang sakit diangkut ke fasilitas medis.
  - 5. Mengunjungi fasilitas pelayanan kontrasepsi apabila pasangan usia subur ingin menggunakan KB.
  - 6. Setiap anak dalam keluarga, berusia 7 hingga 15 tahun, bersekolah.
- b. Keluarga sejahtera tahap II memiliki ciri sebagai berikut;

---

<sup>32</sup> Badan Pusat Statistika (BPS)

1. Secara umum, anggota keluarga akan menjalankan agama dan keyakinannya saat beribadah.
  2. Setiap anggota keluarga mengonsumsi daging, ikan, atau telur setidaknya selama satu minggu.
  3. Setiap anggota keluarga menerima minimal satu pasang pakaian baru setiap tahunnya.
  4. Setiap orang yang menghuni rumah mempunyai luas lantai minimal 8 m<sup>2</sup>.
  5. Keluarganya baik-baik saja selama tiga bulan terakhir, memungkinkan mereka menjalankan banyak tanggung jawab.
  6. Seorang anggota keluarga atau anggota keluarga bekerja untuk membayar tagihan mereka.
  7. Kontrasepsi digunakan oleh pasangan usia subur yang mempunyai dua anak atau lebih.
- c. Keluarga sejahtera tahap III memiliki ciri-ciri sebagai berikut;
1. Keluarga berupaya menyebarkan kesadaran beragama.
  2. Sebagian pendapatan disimpan sebagai uang tunai atau barang dagangan.
  3. Keluarga menggunakan makan bersama mingguan mereka sebagai alat komunikasi.
  4. Keluarga mengambil bagian dalam acara lingkungan di komunitas mereka.
  5. Radio, TV, surat kabar, dan majalah merupakan sumber informasi bagi keluarga.
- d. Keluarga sejahtera pada tahap III Plus menunjukkan seluruh ciri-ciri keluarga kaya pada tahap I sampai III dengan ciri-ciri sebagai berikut;
1. Keluarga sering kali menyumbangkan materi untuk acara atas kemauan mereka sendiri.

2. Beberapa anggota keluarga mempunyai posisi penting sebagai pengurus yayasan, perkumpulan sosial, atau lembaga masyarakat.<sup>33</sup>

Indikator keluarga sejahtera tahap I merupakan landasan fundamental keluarga sejahtera; keluarga yang tidak mampu memenuhi indikator ini dianggap belum sejahtera. Keluarga yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan mendasar mereka seperti makanan, tempat tinggal, layanan kesehatan, pendidikan, dan sebagainya dianggap kurang mampu.

#### **5. Usaha Penggiat UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan**

Usaha penggiat UMKM merupakan inisiatif atau kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi untuk mendukung dan mengembangkan sektor UMKM. Usaha ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara memberikan akses kepada penggiat UMKM terhadap berbagai sumber daya. Berikut merupakan upaya yang dilakukan penggiat UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan;

##### **a. Penguatan pelatihan dan pendampingan**

Menyediakan pelatihan dan pendampingan yang komprehensif bagi penggiat UMKM untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam manajemen, produksi, dan pengembangan bisnis. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk mengasah keterampilan teknis, tetapi juga untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan dan inovasi di kalangan penggiat UMKM, sehingga mereka dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Firman Nugraha, *Mereka Yang Keluar: TKW Dan Peruban Sosial Di PerDesaan* (Bandung: Lekkas, 2018), 30.

<sup>34</sup> Musran Munizu et.al., *UMKM (Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Di Indonesi*, (Jambi: PT. Sonpedia Publish Indonesia, 2023), 128.

Contoh usaha penguatan pelatihan dan pendampingan dapat dilaksanakan melalui pelatihan manajemen keuangan, pemasaran, dan pengelolaan operasional bisnis. Penggiat UMKM sering kali membutuhkan pemahaman mendalam tentang bagaimana mengelola usaha mereka agar lebih berkelanjutan dan menguntungkan.

b. Pengembangan infrastruktur digital

Mendorong adopsi teknologi dan platform digital sebagai bagian dari strategi transformasi digital UMKM. Langkah ini mencakup pengembangan situs web, optimalisasi pemasaran Online, dan kehadiran yang lebih kuat di platform e-commerce. Selain itu, dukungan juga diberikan dalam bentuk pelatihan digitalisasi, sehingga UMKM dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar, baik secara nasional maupun internasional.<sup>35</sup>

Contoh Pengembangan infrastruktur digital dapat dilaksanakan melalui menjual produk melalui platform e-commerce seperti Tokopedia, Shoope, atau Bukalapak yang memungkinkan mereka menjangkau pasar yang lebih luas tanpa terbatas oleh lokasi fisik.

c. Kolaborasi antar Usaha Mikro Kecil Menengah

Kegiatan koordinasi antar individu atau organisasi dengan tujuan menciptakan suatu bentuk kesepakatan dalam pengambilan keputusan bersama, mencapai sesuatu, atau memecahkan masalah bersama-sama. Fachrunnisa mengatakan bahwa kunci kolaborasi UMKM yaitu keterbukaan informasi antar pelaku UMKM, saling percaya antar pihak, serta kesamaan harapan dalam kolaborasi.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Tini Utami, et al., *UMKM Digital Teori Dan Implementasi UMKM Pada Era Society 5.0*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 70.

<sup>36</sup> Siti Istikhoroh, et.al., *Kolaborasi Usaha Mikro Kecil Menengah*, (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2022), 70.

Contoh bentuk usaha kolaborasi antar Usaha Mikro Kecil Menengah yaitu pembentukan komunitas atau asosiasi UMKM memungkinkan para penggiat usaha untuk berbagai informasi, tips bisnis, hingga sumber daya.

d. Akses pembiayaan yang mudah

Akses yang mudah dan beragam ke sumber pembiayaan merupakan kunci untuk pertumbuhan UMKM. Pembiayaan dari bank, hibah pemerintah, modal ventura, dan dana internal memberikan modal yang diperlukan bagi UMKM untuk mengembangkan usaha, melakukan investasi, dan memperluas jangkauan pasar. Dengan adanya sumber pembiayaan yang stabil, UMKM dapat meraih tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, mengurangi ketergantungan pada pembiayaan modal tunggal, dan mempertinggi kelayakan kreditnya.<sup>37</sup>

Contoh bentuk akses pembiayaan yang mudah yaitu UMKM bisa memanfaatkan program pinjaman khusus yang disediakan oleh bank, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang memberikan bunga ringan dengan syarat mudah bagi penggiat usaha kecil, mengikuti program pembiayaan dari pemerintah atau lembaga internasional serta memanfaatkan program kemitraan dengan perusahaan besar melalui corporate social responsibility (CSR) yang memberikan bantuan dana atau modal usaha.

e. Promosi produk lokal

Mengadakan kampanye promosi yang intensif dan berkelanjutan untuk mendukung produk lokal melalui berbagai media dan saluran, termasuk pameran, acara komunitas, dan media sosial. Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap produk-produk UMKM lokal, sekaligus

---

<sup>37</sup> Muhammad Afdhal Chatra, *Membangun Ekonomi Berbasis UMKM*, (Jambi: PT.Sonpedia Publishing Nusantara, 2024), 70.

memperkuat citra dan daya tarik produk tersebut di pasar. Selain itu, dukungan juga diberikan dalam bentuk peningkatan kualitas produk dan sertifikasi, sehingga produk lokal dapat bersaing di pasar global.<sup>38</sup>

Contoh bentuk usaha promosi produk lokal yaitu UMKM dapat memanfaatkan sertifikasi atau tanda khusus untuk produk lokal yang mendukung keunikan produk seperti sertifikasi halal, sertifikasi organik, atau tanda Geographical Indications (IG) untuk produk khas daerah tertentu. Ini meningkatkan kepercayaan konsumen dan menarik lebih banyak pembeli.

f. Riset pasar

Riset produk merupakan proses untuk mengumpulkan dan menganalisis tentang pasar yang ingin dijadikan target, sehingga dapat diambil keputusan yang tepat dalam pengembangan produk atau jasa.<sup>39</sup> Melalui riset ini, penggiat usaha dapat menganalisis kebutuhan dan preferensi konsumen, serta mempelajari berbagai studi kasus terkait produk serupa yang sudah ada di pasar. Dengan pendekatan ini, kesalahan yang pernah terjadi pada produk lain dapat dihindari, sehingga produk yang dihasilkan lebih tepat sasaran dan memiliki peluang sukses yang lebih besar di pasar.

Contoh bentuk usaha riset produk dapat dilaksanakan dengan cara melakukan survei kepuasan pelanggan, mengikuti pelatihan inovasi produk, berkolaborasi dengan lembaga peneliti atau universitas, serta uji coba produk baru sehingga dapat meningkatkan daya saing produk dan penjualan, yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan penggiat UMKM.

g. Logo dan kemasan

---

<sup>38</sup> Maulidah Qadisyah *et.al*, *Peran UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang*, Universitas Negeri Sumatra Utara Vol.1, No.2, 167.

<sup>39</sup> Fifian Permata *et.al.*, *Strategi Pengembangan Pemasaran UMKM Teori & Studi Kasus*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 65.

Dalam menjalankan UMKM, sangat penting bagi penggiat usaha untuk menyadari nilai strategis dari logo dan kemasan produk. Investasi dalam Desain yang menarik dan profesional tidak hanya meningkatkan daya tarik visual produk, tetapi juga membangun citra merek yang kuat dan konsisten. Konsumen sering kali mengasosiasikan kemasan yang estetik dan berkualitas tinggi dengan produk yang berkualitas, sehingga upaya dalam menciptakan kemasan yang memikat dapat meningkatkan persepsi positif terhadap produk dan mendorong loyalitas konsumen.

Label dan logo merek dapat berkontribusi pada kepribadian suatu merek dan membantu promosi. Label dan logo berperan penting dalam interaksi antar suara merek dengan pelanggannya. Konsumen sering kali mengasosiasikan logo dengan merek yang diwakilkannya.<sup>40</sup>

Contoh bentuk usaha logo dan kemasan dapat dilaksanakan dengan cara mendesain logo yang unik dan tidak mudah dilupakan, menggunakan kemasan yang menarik dan fungsional, menggunakan bahan kemasan yang ramah lingkungan, penyesuaian kemasan untuk target pasar, menerapkan branding lokal pada kemasan hal ini akan mendorong peningkatan penjualan dan loyalitas pelanggan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan penggiat UMKM.

## **6. Prinsip Kesejahteraan**

Prinsip kesejahteraan masyarakat membentuk fondasi yang kuat bagi pembangunan manusia yang berkelanjutan, hal ini mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan;<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Anwar *et.al.*, *Kewirausahaan Berbasis UMKM*, (Nusa Tenggara Barat: Seval Literindo Kreasi, 2023), 95.

<sup>41</sup> Steven, *et.al.*, *Agama Dan Kesejahteraan Sosial* (Jakarta Barat: PT. Indonesia Delapan Kreasi Nusa, 2024), 9.

- a. Keadilan sosial; Kesejahteraan di dasarkan pada prinsip keadilan, menghormati hak asasi manusia, serta memastikan kesetaraan dalam akses distribusi sumber daya.
- b. Inklusivitas; Setiap individu dan kelompok dalam masyarakat harus memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik.
- c. Keberlanjutan; Usaha menciptakan kesejahteraan sosial harus memperhitungkan dampaknya terhadap lingkungan dan keberlanjutan ekonomi.

## 7. Fungsi Kesejahteraan Masyarakat

Fungsi kesejahteraan masyarakat adalah untuk mengurangi tekanan yang disebabkan oleh perubahan sosio-ekonomi, mencegah dampak sosial yang tidak menguntungkan dari pembangunan, dan menumbuhkan lingkungan yang mendukung kesejahteraan yang lebih besar. Menurut Fahrudin, peranan kesejahteraan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut:<sup>42</sup>

1. Fungsi pencegahan (*preventif*): Melalui inisiatif yang mendukung pengembangan institusi sosial baru dan pola hubungan antarpribadi, fungsi ini berfungsi untuk memperkuat masyarakat, keluarga, dan komunitas sehingga dapat terhindar dari masalah kemasyarakatan.
2. Fungsi penyembuhan (*curative*): Melalui proses rehabilitasi, fungsi ini bertujuan untuk menghilangkan permasalahan yang menyebabkan distabilitas fisik, emosional, dan sosial sehingga fungsi sosial dapat berjalan normal kembali.
3. Fungsi pengembangan (*Development*): Peran ini dipenuhi dengan memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung dalam

---

<sup>42</sup> Steven, et.al., *Agama Dan Kesejahteraan Sosial* (Jakarta Barat: PT. Indonesia Delapan Kreasi Nusa, 2024), 9.

proses menciptakan atau meningkatkan struktur sosial dan sumber daya dalam masyarakat.

4. Fungsi penunjang (*support*); Fungsi ini mencakup kegiatan bidang pelayanan kesejahteraan sosial. Kegiatan ini tidak secara langsung terlibat dalam pemberian pelayanan inti seperti (pemberian bantuan langsung kepada penerima manfaat), tetapi tetap esensial untuk memastikan bahwa pelayanan inti dapat berjalan secara efektif dan efisien.

## 8. Komponen Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan memiliki fungsi yang membedakan kesejahteraan satu dengan kesejahteraan lainnya, hal ini sesuai yang di sampaikan Fahrudin tentang komponen kesejahteraan meliputi;<sup>43</sup>

- a. Organisasi Formal; Organisasi atau lembaga sosial formal merencanakan, melaksanakan inisiatif kesejahteraan masyarakat.
- b. Pendanaan; Pemerintah memikul tanggung jawab utama atas kesejahteraan masyarakat, namun masyarakat juga memikul tanggung jawab sekunder.
- c. Tuntutan Kebutuhan Manusia; Kebutuhan manusia harus diperhatikan secara holistik oleh kesejahteraan masyarakat, tidak hanya dilihat dari satu sudut saja. Inilah nilai jual unik dari layanan kesejahteraan masyarakat.
- d. Profesionalisme; Pelayanan kesejahteraan masyarakat diberikan oleh para profesional yang menerapkan praktik kesejahteraan secara terstruktur dan metodis, semuanya berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah.
- e. Kebijakan; Undang-undang yang mengatur layanan yang mendukung kesejahteraan. Kesejahteraan memainkan peran penting regulasi atau kebijakan dalam memastikan bahwa

---

<sup>43</sup> <http://repository.unpas.ac.id/46556/3/BAB%202.pdf>

pelayanan diberikan secara adil, efektif, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

- f. Partisipasi; Masyarakat memainkan peran penting dalam kegiatan kesejahteraan untuk memastikan keberhasilan operasi dan dampak positif terhadap masyarakat.
- g. Data dan Informasi; Program kesejahteraan sosial perlu didukung dengan data yang relevan. Data informasi menjadi komponen esensial dalam sistem kesejahteraan sosial karena mereka memberikan dasar yang diperlukan untuk merancang, menjalankan, dan mengevaluasi program, kesejahteraan dengan efektif dan efisien.

## **B. Kajian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

### **1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah**

Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan usaha yang otonom dan menguntungkan yang dijalankan oleh masyarakat atau organisasi di semua sektor ekonomi. UMKM memiliki keunikan di pasar dalam hal potensi pemilik usaha, peluang kerja, struktur organisasi dan manajemen yang ada, tingkat mekanisme dalam proses produksi, sumber modal dan bahan baku, lokasi tempat usaha, hubungan dengan perusahaan, dunia luar, dan sejauh mana perempuan terlibat sebagai wirausaha.

Rudjitno menjelaskan UMKM merupakan usaha kecil yang menjadi sarana bantuan untuk meningkatkan perekonomian bangsa.<sup>44</sup> Usaha Mikro Kecil Menengah berkontribusi secara signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, mengurangi tingkat pengangguran, dan memperluas kesempatan kerja bagi berbagai lapisan masyarakat.

---

<sup>44</sup> Martha Rianty, et.al., *Koperasi dan UMKM* (Sumatra Selatan: PT. Awfa Smart Media, 2021), 12.

Ina Priamana menjelaskan bahwa UMKM merupakan suatu aktivitas yang ada hubungannya dengan ekonomi dan perekonomian dalam bentuk pergerakan pembangunan Indonesia.<sup>45</sup> Dengan demikian penguatan UMKM tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah tersebut.

Adi M. Kwartono menjelaskan bahwa UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat dengan kekayaan bersih maksimal Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Selain itu, UMKM juga didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi dengan omset penjualan tahunan maksimal Rp. 1.000.000.000,- yang dimiliki oleh warga negara Indonesia.<sup>46</sup>

## **2. Tujuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, tujuan usaha mikro, kecil, dan menengah adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional yang berlandaskan demokrasi ekonomi yang berkeadilan..

Adapun tujuan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 5 menyebutkan sebagai berikut;

- a. Mewujudkan sistem perekonomian nasional yang adil, maju, dan seimbang.
- b. Memperluas dan memperkuat kapasitas usaha mikro, kecil, dan menengah untuk membantu mereka menjadi perusahaan yang kuat dan mandiri.

---

<sup>45</sup> *Ibid*, 12.

<sup>46</sup> Mery Lani Br Purba, et.al., *Kesejahteraan Keluarga Berbasis Pengembangan UMKM di Masa Pandemi Covid-19* (Jawa Tengah:202), 12.

- c. Memperluas kontribusi usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan wilayah, dan pengentasan kemiskinan.<sup>47</sup>

### 3. Prinsip Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Prinsip Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi dasar pedoman dalam menjalankan dan mengelola usaha tersebut agar dapat berkembang secara berkelanjutan dan berkontribusi terhadap perekonomian. Berikut merupakan prinsip Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;

- a. Mendorong kemandirian, kerja sama tim, dan kewirausahaan pada usaha mikro, kecil, dan menengah agar mampu berinovasi dan bertindak mandiri.
- b. Menetapkan kebijakan pemerintah yang adil, akuntabel, dan transparan.
- c. Menciptakan perusahaan yang berorientasi pasar dan berbasis potensi daerah dengan memperhatikan kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah.
- d. Meningkatkan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah, menerapkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian yang terintegrasi ke dalam praktik.<sup>48</sup>

### 4. Karakteristik Permodalan Usaha Mikro Kecil Menengah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam bentuk permodalan yaitu sebagai berikut:

- 1. Kriteria permodalan usaha mikro sebagai berikut:
  - a) Kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan komersial.

---

<sup>47</sup> UU No 20 Tahun 2008.

<sup>48</sup> Nurjaya, *Manajemen UMKM*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022), 20.

- b) Penjualan tahunan tidak melebihi Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
- 2. Kriteria permodalan usaha makro sebagai berikut:
  - a) Kekayaan bersihnya lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan tidak lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat perseroan itu berada.
  - b) Penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan tidak lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
- 3. Kriteria permodalan usaha menengah sebagai berikut:
  - a) Kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan tidak lebih dari Rp 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan komersial.
  - b) Hasil penjualan tahunannya lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) dan tidak lebih dari Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).
- 5. Ciri Khas Usaha Mikro Kecil Menengah**

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian negara, termasuk di Indonesia. Untuk membantu UMKM bersaing dan bertahan di pasar yang kompetitif, diperlukan identifikasi dan pengembangan ciri khas mereka.

  - a. UMKM jauh lebih banyak dibandingkan usaha besar dan tersebar di pedesaan, termasuk wilayah yang sulit diakses atau terisolasi.
  - b. Pertumbuhan UMKM menjadi elemen penting dalam kebijakan pemerintah untuk penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesempatan kerja, terutama bagi masyarakat miskin, yang menjadikan UMKM sangat penting di negara berkembang, terutama di daerah pertanian yang tidak mampu lagi menyerap tenaga kerja baru.

- c. UMKM menggunakan teknologi yang sesuai dengan faktor-faktor produksi, seperti sumber daya alam dan tenaga kerja dengan pendidikan rendah atau terbatas.
- d. UMKM berfungsi sebagai alat investasi di masyarakat pedesaan dan sebagai tempat pengujian serta peningkatan keterampilan berwirausaha.
- e. Kelompok usaha ini memainkan peran penting dalam mengalokasikan tabungan Desa; tanpa kegiatan produktif di pedesaan, keluarga memiliki tabungan lebih.
- f. UMKM menghasilkan produk untuk masyarakat menengah dan atas, serta barang-barang konsumsi sederhana dan relatif murah.
- g. UMKM dapat meningkatkan produktivitas melalui kemajuan teknologi yang dipengaruhi oleh akses pengetahuan dan sumber daya alam, serta kebijakan pemerintah yang mendukung keterkaitan produksi usaha mikro, kecil dan menengah, penanaman modal, dan usaha besar.<sup>49</sup>

#### **6. Dukungan Dan Kebijakan Pemerintah Dalam Menunjang Pertumbuhan dan Pengembangan UMKM**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah, pemerintah mendukung pertumbuhan dan pengembangan UMKM melalui kegiatan pemberdayaan dalam mendukung usaha yang tangguh dan mandiri. Peran pemerintah diwujudkan melalui berbagai hal yang mencakup;

##### **1) Iklim Usaha**

Kondisi ini diupayakan pemerintah dan pemerintah daerah untuk memberdayakan UMKM secara sinergis melalui penetapan berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan berbagai aspek kehidupan ekonomi agar UMKM memperoleh pemihakan,

---

<sup>49</sup> Lathifah Hanim, *UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha* (Semarang: Unisulla Press, 2018), 40.

kepastian, kesempatan, perlindungan dan dukungan usaha yang seluas-luasnya.

## 2) Pengembangan

Usaha ini dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan UMKM melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

## 3) Pembiayaan

Penyediaan dana oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank, untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

## 4) Penjaminan

Pemberian jaminan pinjaman Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah oleh lembaga penjamin kredit sebagai dukungan untuk memperbesar kesempatan memperoleh pinjaman dalam rangka memperkuat permodalannya.

## 5) Kemitraan

Pemerintah mendorong kerja sama dalam keterkaitan usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, memperkuat, mempercayai, serta menguntungkan yang melibatkan penggiat UMKM dengan Usaha Besar.

# 7. Kelebihan dan Kekurangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang mempengaruhi operasional dan pertumbuhannya. Berikut merupakan kelebihan dan kekurangan UMKM;

- a. Kelebihan Usaha Mikro Kecil Menengah
  - 1) Kemampuan untuk mengambil tindakan.
  - 2) Menyesuaikan dengan kebutuhan lokal.
  - 3) Ikut serta dalam suatu kegiatan atau transaksi.
- b. Kekurangan Usaha Mikro Kecil Menengah
  - 1) Modal pengembangan terbatas.
  - 2) Sulitnya mencari karyawan.
  - 3) Tidak terlalu kuat dalam spesialisasi.<sup>50</sup>

## 8. Permasalahan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

- a. Permasalahan internal Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM);

- 1) Modal

Kurangnya dana merupakan hambatan mendasar dalam mengembangkan unit usaha; biasanya, pemilik bergantung pada sumber daya mereka yang terbatas, dan mendapatkan pinjaman bank atau lembaga keuangan lainnya dapat menjadi tantangan karena kriteria administratif dan teknis yang diminta oleh bank.

- 2) Sumber Daya Manusia (SDM) dan Manajemen

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki keunggulan dalam pendidikan formal, pengetahuan, dan keterampilan, namun juga memiliki keterbatasan sumber daya manusia dalam dunia usaha. Faktor-faktor tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan usaha dan menghambat perkembangan UMKM secara optimal.

- 3) Teknologi

kemampuan yang kurang dalam melakukan penetrasi pasar dan membangun jaringan usaha. Perusahaan kecil biasanya merupakan perusahaan yang dikelola keluarga dengan jaringan kontrak yang sangat kecil dan sedikit kemampuan

---

<sup>50</sup> Muhammad Ardiansyah, et.al., *Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Menuju Sustainable Development Goals Di Era Global* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023).

untuk menembus pasar baru karena rendahnya volume dan kualitas produk yang mereka ciptakan di bawah standar.<sup>51</sup>

b. Permasalahan eksternal Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM);

1) Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif

Pemerintah, lembaga pendidikan, keuangan, dan korporasi belum berkolaborasi dengan baik dengan para pemangku kepentingan di bidang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sehingga masing-masing penggiat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat beroperasi dengan tujuan dan rencana masing-masing.

2) Terbatasnya sarana dan prasarana usaha

Keterbatasan akses terhadap informasi mengenai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menghambat pesatnya perkembangan sarana dan prasarana sehingga tidak mampu mendukung pertumbuhan usaha yang diinginkan.

3) Implikasi otonom daerah

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah memberlakukan pajak baru terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berdampak pada penggiat usaha kecil dan menengah.

4) Implikasi perdagangan bebas

Prospek Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk berpartisipasi dalam perdagangan bebas akan sangat dipengaruhi oleh penerapan APEC pada tahun 2020 dan AFTA pada tahun 2023. Oleh karena itu, suka atau tidak suka, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) harus melakukan proses produksi secara produktif dan efisien serta mampu menghasilkan barang yang memenuhi standar mutu

---

<sup>51</sup> *Ibid*, 13.

internasional, antara lain ISO 9000 untuk mutu dan ISO 14000 untuk kepedulian lingkungan. hak asasi manusia.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Penggiat UMKM Kerupuk Ampas Tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok)” menggunakan penelitian jenis kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran yang dilakukan secara partisipasi oleh produsen dalam kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah. Menurut Maxwell dan Reynold dalam buku Metode Penelitian Kualitatif menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilaksanakan secara langsung untuk memahami partisipan penelitian secara mendalam sehingga memberikan gambaran terkait deskripsi individu atau fenomena berdasarkan fitur atau hasil.<sup>52</sup>

Metode penelitian yang diterapkan dengan judul “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Penggiat UMKM Kerupuk Ampas Tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok)” menggunakan metode *field reserch* (penelitian lapangan) untuk memperoleh informasi yang diperoleh secara langsung dari informan.<sup>53</sup> Penelitian lapangan bertujuan untuk mengumpulkan data dan memperoleh wawasan tentang berbagai peristiwa dengan memanfaatkan metode pengumpulan data observasi.

Metode lapangan digunakan untuk mempelajari secara insentif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan suatu unit penelitian secara apa adanya.<sup>54</sup> Metode penelitian ini dipilih agar

---

<sup>52</sup> Alfiani Athma Putri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2023), 19.

<sup>53</sup> *Ibid*, 1.

<sup>54</sup> Ifit Novita Sari et.al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Univertas Negeri Malang, 2022), 34. Metode

peneliti dapat memperoleh pemahaman langsung terhadap fenomena yang diteliti yaitu “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Penggiat UMKM Kerupuk Ampas Tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok)”.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Penggiat UMKM Kerupuk Ampas Tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok)”, menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran mengenai usaha yang dilakukan oleh penggiat UMKM kerupuk ampas tahu dalam meningkatkan kesejahteraan. Pendekatan ini berfokus pada proses yang menghasilkan gambaran yang akurat tentang gambaran, proses, informasi dasar tentang suatu hubungan serta mengelompokkan subyek penelitian.

Pendekatan penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan, menggambarkan dan memetakan fakta yang sesuai dengan keadaan.<sup>55</sup> Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis mengenai usaha penggiat dalam meningkatkan kesejahteraan di Usaha Mikro Kecil Menengah kerupuk ampas tahu Desa Kalisari. Strategi ini dilaksanakan peneliti karena peneliti menganalisis berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait usaha yang dilakukan penggiat UMKM kerupuk ampas tahu dalam meningkatkan kesejahteraan yang dipaparkan dalam bentuk narasi.

## B. Waktu dan Lokasi Penelitian

### 1. Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Penggiat UMKM Kerupuk Ampas Tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok)” dilaksanakan pada tanggal 4 April-11 Oktober 2024.

---

<sup>55</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya:Cipta Media Nusantara, 2021), 7.

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kerupuk ampas tahu Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

## C. Subyek dan Obyek Penelitian

### 1. Subyek Penelitian

Amirin menjelaskan bahwa subyek penelitian adalah individu yang latar belakangnya dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang keadaan atau konteks yang diteliti sebagai bagian dari bahan penelitian.<sup>56</sup> Subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* sebab metode penelitian ini, memberikan kesempatan kepada peneliti secara khusus menentukan elemen sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dipandang relevan signifikan untuk keperluan penelitian.<sup>57</sup> Jenis *purposive sampling* yang diterapkan adalah *expert sampling*, dimana peneliti memilih sampel berupa seorang ahli atau pakar.

Maka subyek penelitian dalam kegiatan penelitian dengan judul Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Penggiat UMKM Kerupuk Ampas Tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok) sebagai berikut:

- 1) Bapak Endar Susanto, sebagai Kepala Desa Kalisari, memiliki kewenangan penuh dalam memimpin dan mengayomi warga Desa Kalisari sehingga tercipta suasana yang harmonis, adil, dan aman.
- 2) Bapak Suwardi sebagai penggiat yang masih eksis dalam menggeluti UMKM kerupuk ampas tahu Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok.

---

<sup>56</sup> Nartin, et.al., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2024), 38.

<sup>57</sup> Fauziah Hamid Wada, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 120).

- 3) Bapak penggiat yang masih eksis dalam menggeluti UMKM kerupuk ampas tahu Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok.
- 4) Bapak Feri, sebagai penggiat yang masih eksis dalam menggeluti UMKM kerupuk ampas tahu Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok.

## 2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merujuk pada permasalahan yang menjadi landasan untuk mendefinisikan masalah penelitian. Oleh sebab itu, peneliti menentukan obyek penelitian usaha yang dilakukan oleh penggiat untuk meningkatkan kesejahteraan sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan perumahan.

## D. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan segala bentuk informasi yang diperoleh responden untuk mendukung proses pengumpulan data, analisis, dan interpretasi melalui wawancara, arsip, dokumen tertulis dengan responden, observasi, dan dokumentasi untuk menghasilkan temuan yang kontekstual.

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti kumpulkan langsung dari sumber lapangan. Peneliti mengumpulkan informasi menggunakan metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan sumber data primer. Data primer dalam penelitian ini dilaksanakan dengan wawancara dengan Bapak Endar Susanto selaku Kepala Desa Kalisari, Bapak Suwardi, Bapak Deli, dan Bapak Feri selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu menjadi sumber data utama untuk proyek studi ini.

### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui sumber-sumber yang telah disusun dan dihasilkan oleh pihak lain. Sumber-sumber tersebut dapat berupa karya tulis, baik yang telah diterbitkan maupun yang belum diterbitkan, yang

berisi informasi yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari berbagai referensi yang mencakup buku, jurnal ilmiah, majalah, pamflet, serta karya sastra lainnya. Sumber-sumber ini memberikan landasan teori dan fakta pendukung yang penting untuk memperkuat analisis dan hasil penelitian. Dengan mengakses informasi dari beragam karya tersebut, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih luas dan mendalam tentang topik yang sedang diteliti, dan membandingkan berbagai perspektif yang ada dalam literatur yang relevan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku, kejadian, atau fenomena tertentu dalam konteks alaminya, tanpa melakukan intervensi atau manipulasi terhadap subyek yang di amati.<sup>58</sup> Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih akurat, autentik, dan objektif, karena data yang di dapatkan berasal dari pengamatan langsung terhadap aktivitas yang terjadi di lapangan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami situasi dan kondisi nyata yang di alami oleh subyek penelitian, termasuk interaksi antar individu, respons emosi, serta perubahan dalam situasi tertentu. Observasi ini membantu peneliti mendapatkan gambaran menyeluruh dan detail tentang dinamika yang terjadi di UMKM kerupuk ampas tahu, serta termasuk bagaimana semua faktor tersebut mempengaruhi keberhasilan usaha dan dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan.

### **2. Wawancara**

---

<sup>58</sup> Nurhayati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 68.

Wawancara merupakan proses komunikasi yang melibatkan tanya jawab antara dua pihak: pewawancara, yang merupakan individu atau pihak yang mencari informasi, dan narasumber, yang merupakan pihak yang menyediakan informasi. Tujuan utama dari wawancara ini yaitu untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dan akurat tentang topik yang sedang dibahas.

Nazier dalam buku “Teori Wawancara Psikognostik” memaparkan bahwa metode wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guiede* (panduan wawancara).<sup>59</sup>

Metode wawancara memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengumpulkan informasi yang mendalam dan terperinci mengenai subyek atau topik tertentu secara langsung. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali persepsi, pendapat, pengalaman dan motivasi responden yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui metode pengumpulan data lainnya. Selain itu, metode wawancara memungkinkan adanya klarifikasi dan penjelasan lebih lanjut jika ada informasi yang kurang jelas, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan relevan untuk keperluan penelitian.

Wawancara dalam penelitian dengan judul “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Penggiat UMKM Kerupuk Ampas Tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok), dilaksanakan secara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, dengan wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya serta peneliti dapat menggunakan tape recorder, gambar,

---

<sup>59</sup> Fandi Rosi Sarwo, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera, 2016), 19.

brosur atau material lain yang dapat membantu memperlancar jalannya wawancara.<sup>60</sup>

Informan dalam penelitian ini adalah Bapak Endar Susanto sebagai Kepala Desa Kalisari, Bapak Suwardi, Bapak Deli, Bapak Feri selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu yang konsisten dan eksis dalam mengembangkan UMKM kerupuk ampas tahu Desa Kalisari.

### 3. Dokumentasi

Gottschalk menjelaskan dalam buku “Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik” yaitu teknik dalam suatu proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apa pun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambar dan arkeolog.<sup>61</sup> Dokumen tersebut dapat berupa arsip, laporan, catatan, foto, atau berbagai bentuk media lainnya yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang memberikan gambaran komprehensif mengenai lokasi penelitian, termasuk kondisi lingkungan sosial dan ekonomi yang berhubungan dengan UMKM Kerupuk Ampas Tahu. Selain itu, teknik ini juga berfungsi untuk menelusuri sejarah perkembangan UMKM Kerupuk Ampas Tahu dari awal berdiri hingga saat ini, serta mempelajari secara rinci proses pembuatan kerupuk ampas tahu. Lebih lanjut, teknik dokumentasi ini juga digunakan untuk menganalisis dampak dari keberadaan UMKM tersebut terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mendalam mengenai usaha penggiat UMKM kerupuk ampas tahu dalam mendorong kesejahteraan masyarakat lokal.

---

<sup>60</sup> Saputra Adiwijaya, et.al., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 93.

<sup>61</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013), 68.

## F. Teknik Analisis Data

Langkah paling penting dalam memastikan bahwa semua data yang diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam penelitian telah dikumpulkan secara komprehensif melalui penerapan metodologi analisis data yang terstruktur data, sehingga peneliti dapat mengevaluasi, mengelola dan menyaring data yang telah diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan relevansinya dengan tujuan penelitian.

### 1. Reduksi Data

Proses reduksi data melibatkan penalaran yang memerlukan kepekaan, kecerdasan, serta wawasan yang luas dan mendalam.<sup>62</sup> Kepekaan ini memungkinkan peneliti untuk menyaring dan menyederhanakan data yang sangat banyak menjadi informasi yang lebih terfokus dan relevan, tanpa mengurangi esensi penting data tersebut. Peneliti sering kali berdiskusi tentang proses reduksi ini dengan teman sejawat, tim penelitian, atau spesialis yang memiliki keahlian dibidang yang relevan sehingga memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai data yang sedang diolah, memberikan perspektif baru, serta membantu mengidentifikasikan data yang paling bernilai untuk pengembangan temuan yang signifikan.

Proses reduksi data dilaksanakan dengan cermat yang berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan teori baru, karena peneliti mampu mengorganisir data secara lebih jelas dan mengidentifikasi pola-pola yang mendasari fenomena yang sedang diteliti, sehingga mendorong penciptaan teori yang akurat dan bermakna.

### 2. Penyajian Data

---

<sup>62</sup> Luthfiyah, Muhammad Fitrah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus* (Jawa Barat:CV.Jejak, 2017), 85.

Penyajian data memerlukan pengumpulan informasi secara sistematis dan terorganisir sehingga peneliti membuat keputusan yang tepat serta merumuskan tindakan yang relevan berdasarkan temuan penelitian.<sup>63</sup> Dalam konteks ini, data yang telah dikumpulkan perlu disusun sedemikian rupa agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut sehingga proses pengambilan keputusan di dasarkan pada fakta dan bukti yang jelas.

Penggunaan berbagai bentuk penyajian data kualitatif, maka digunakan teks naratif sebagai alat bantu yang mencakup catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan yang membantu menyederhanakan informasi kompleks menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami. Penggunaan berbagai bentuk penyajian ini tidak hanya membantu dalam menyampaikan data secara komprehensif, tetapi juga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan dan korelasi antar elemen-elemen yang berbeda dalam penelitian, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih efektif dan efisien.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Meninjau temuan analisis data dan mengevaluasi implikasi makna yang muncul bagi penelitian merupakan proses penarikan kesimpulan.<sup>64</sup> Proses ini tidak hanya melibatkan pengamatan terhadap pola atau tren yang ditemukan dalam data, tetapi juga interpretasi mendalam mengenai bagaimana temuan tersebut dapat memberikan wawasan baru atau menjawab pertanyaan penelitian. Dalam upaya menarik kesimpulan, peneliti harus memastikan bahwa makna yang telah diperoleh dari data benar-benar mencerminkan situasi atau fenomena yang sedang dipelajari dan bukan hasil dari asumsi yang tidak mendasar.

---

<sup>63</sup> Mardawani Praktisi, *Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 68.

<sup>64</sup> Morissan, *Riset Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2019), 21.

Proses penarikan kesimpulan membutuhkan langkah verifikasi yang sangat penting, dimana keakuratan, keandalan serta validitas data dan kesimpulan yang ditarik harus diuji secara ketat melalui konfirmasi dari berbagai sumber atau metode. Verifikasi ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil dengan literatur yang ada, mengulang analisis data dengan teknik yang berbeda, atau bahkan meminta pendapat dari pakar atau pihak yang berkompeten sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan relevan bagi penelitian yang sedang dilakukan.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Profile Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Banyumas**

##### **1. Letak Geografis Desa Kalisari**

Desa Kalisari dikenal sebagai pusat industri tahu yang telah menjadi bagian penting dari identitas dan perekonomian masyarakat setempat. Sejarah industri tahu di Desa Kalisari ini bermula dari warga keturunan Tionghoa bernama Babah Menang, yang memperkenalkan dan menularkan keterampilan pembuatan tahu kepada masyarakat setempat. Pada masa lampau, Desa ini dikenal dengan nama Desa Karangsari. Babah Menang mewariskan usahanya kepada warga Desa, yang kemudian menjadikannya sebagai usaha unggulan yang terus berkembang hingga sekarang. Desa Kalisari sendiri merupakan gabungan dari dua dusun, yaitu Karangsari dan Kalikidang. Nama Kalisari diambil dari penggabungan kata “Kali” yang merujuk Kalikidang dan “Sari” dari Karangsari, sehingga lahirlah nama Kalisari yang kini dikenal sebagai Desa dengan produk tahu yang unggul. Sejarah nama dan perkembangan industri ini menunjukkan bagaimana budaya dan warisan lokal telah berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter.

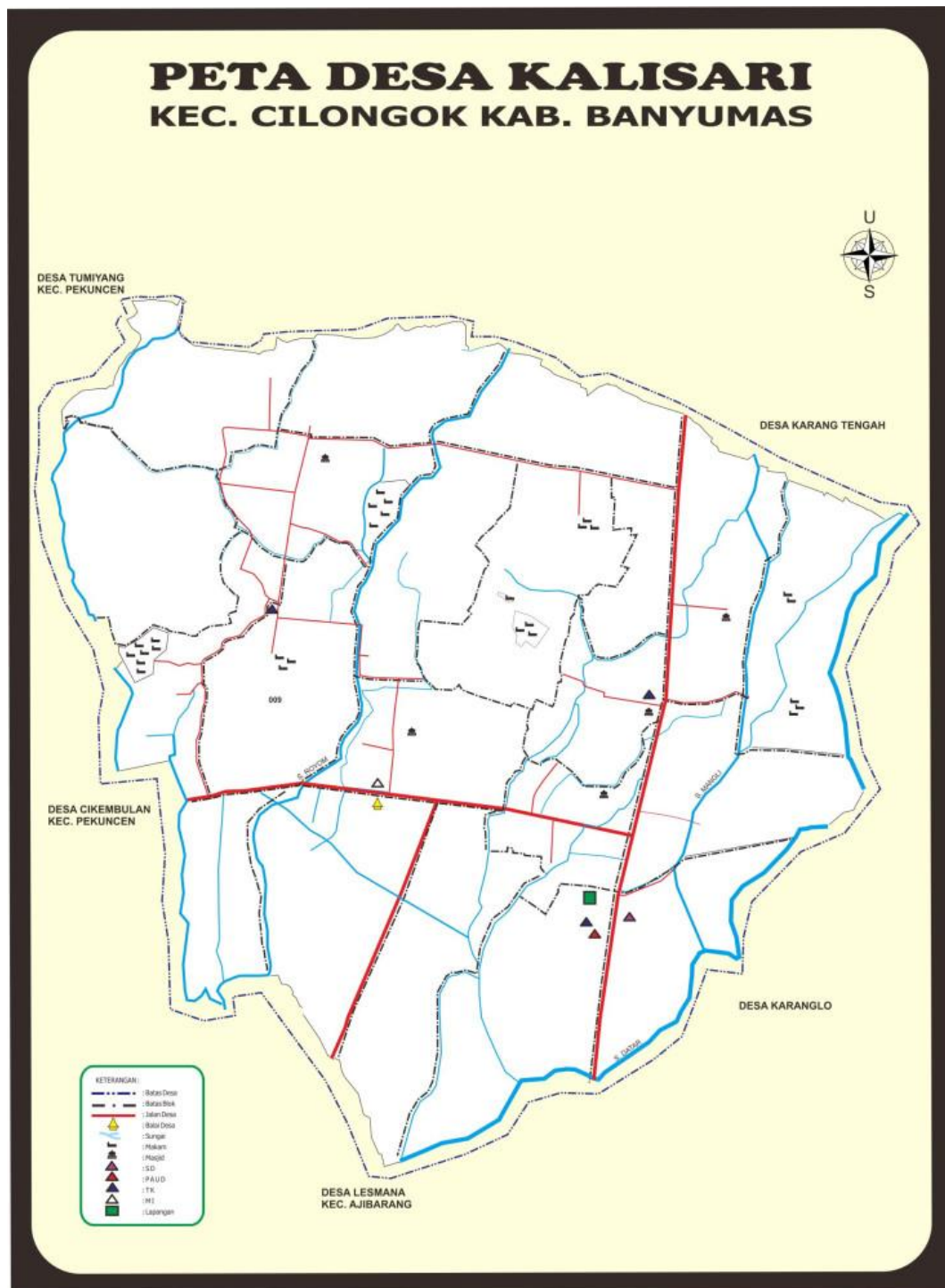
Desa Kalisari merupakan Desa yang terletak di sebelah barat Kabupaten Banyumas, dengan jarak kurang lebih 17 Km dari pusat kabupaten. Desa ini memiliki karakteristik geografis yang menarik, terdiri dari daerah dataran rendah yang subur serta dataran tinggi yang memberikan pemandangan alam yang indah. Secara administratif, Desa Kalisari berada dalam wilayah Kecamatan Cilongok dan berjarak kurang lebih 3 Km dari kota kecamatan, menjadikannya sebagai Desa yang cukup strategis dalam aksesibilitas.

Desa Kalisari memiliki struktur kewilayahan yang jelas, terbagi menjadi 2 (dua) dusun, 4 (empat) wilayah, 4 (empat) Rukun Warga,

dan 27 (dua puluh tujuh) Rukun Tetangga yang mencerminkan keberagaman dan kehidupan sosial masyarakat. Secara geografis, Desa Kalisari berbatasan langsung dengan beberapa Desa di sekitarnya, yang menciptakan hubungan sosial dan budaya yang dinamis diantara penduduknya. Adanya batasan ini juga berkontribusi terhadap interaksi ekonomi dan pertukaran sumber daya di kawasan tersebut, sehingga Desa Kalisari menjadi bagian penting dalam jaringan sosial dan ekonomi di Kabupaten Banyumas. Berikut merupakan batas wilayah Desa Kalisari;

- a. Sebelah Utara : Desa Karang Tengah, Kecamatan Cilongok Banyumas.
- b. Sebelah Timur : Desa Karanglo, Kecamatan Cilongok, Banyumas.
- c. Sebelah Selatan : Desa Lesmana, Kecamatan Cilongok, Banyumas.
- d. Sebelah Barat : Desa Cikembulan, Kecamatan Cilongok, Banyumas





Gambar 4.1 Peta Desa Kalisari

## **2. Gambaran Demografis Desa Kalisari Kecamatan Cilongok, Banyumas**

Jumlah penduduk Desa Kalisari pada tahun 2024 tercatat sebanyak 4.861 jiwa, dari total jumlah penduduk tersebut, terdapat sebanyak 1.688 kepala keluarga yang terdaftar per bulan Juni 2024. Rincian lebih lanjut mengenai komposisi penduduk ini mencakup berbagai aspek, seperti jumlah penduduk berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan yang dapat memberikan gambaran lebih mendalam tentang karakteristik masyarakat Desa Kalisari.

Jumlah penduduk Desa Kalisari pada tahun 2024 sebanyak 4.861 jiwa. Angka ini didukung dengan jumlah angka produktif yaitu penduduk yang berumur antara 15-34 tahun. Dalam rentang usia ini, jumlah penduduk mencapai angka terbanyak, yaitu sebesar 1.372 jiwa, yang mencerminkan potensi besar untuk berkontribusi terhadap ekonomi desa.

Kelompok usia produktif ini sangat penting, karena mereka merupakan tenaga kerja yang dapat diandalkan dan memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam berbagai sektor, seperti pertanian, perdagangan, dan jasa. Dengan begitu penduduk dalam usia produktif Desa Kalisari memiliki kesempatan yang baik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi lokal. Selain itu, keberadaan angka usia muda yang aktif juga dapat berperan dalam pengembangan sosial dan budaya Desa, menciptakan dinamika yang positif dan berkelanjutan. Berikut data geografis Desa Kalisari sebagai berikut;

a. Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin;

- 1) Laki-Laki : 2,461
- 2) Perempuan : 2,400

b. Jumlah Penduduk berdasarkan usia;

**Tabel 4.1 Data Komposisi Penduduk Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Berdasarkan Usia Tahun 2024**

| <b>Nomor</b> | <b>Usia</b>      | <b>Jumlah</b> | <b>Angka Usia Produktif (%)</b> |
|--------------|------------------|---------------|---------------------------------|
| 1.           | 0-4 Tahun        | 271           | 5.57%                           |
| 2.           | 5-9 Tahun        | 360           | 7.41%                           |
| 3.           | 10-14 Tahun      | 340           | 6.99%                           |
| 4.           | 15-19 Tahun      | 314           | 6.46%                           |
| 5.           | 20-24 Tahun      | 356           | 7.32%                           |
| 6.           | 25-29 Tahun      | 366           | 7.53%                           |
| 7.           | 30-34 Tahun      | 336           | 6.91%                           |
| 8.           | 35-39 Tahun      | 308           | 6.34%                           |
| 9.           | 40-44 Tahun      | 362           | 7.45%                           |
| 10.          | 45-49 Tahun      | 325           | 6.69%                           |
| 11.          | 50-54 Tahun      | 361           | 7.43%                           |
| 12.          | 55-59 Tahun      | 273           | 5.62%                           |
| 13.          | 60-64 Tahun      | 290           | 5.97%                           |
| 14.          | 65-69 Tahun      | 226           | 4.65%                           |
| 15.          | 70-74 Tahun      | 169           | 3.48%                           |
| 16.          | 75 Tahun Ke atas | 204           | 4.20%                           |
|              | <b>Total</b>     | 4.861         | 100%                            |

Sumber Data Dokumentasi Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Tahun 2024

a. Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mendorong kesejahteraan, semakin tinggi angka melek huruf maka dengan pendidikan yang berkualitas melahirkan generasi yang inovatif, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Inovasi dalam berbagai bidang, seperti teknologi, ekonomi, dan sosial akan mendorong pertumbuhan kesejahteraan yang berkelanjutan.

**Tabel 4.2 Data Jumlah Penduduk Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2024**

| <b>Nomor</b> | <b>Tingkat Pendidikan</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase Tingkat Pendidikan (%)</b> |
|--------------|---------------------------|---------------|------------------------------------------|
| 1.           | Belum Sekolah             | 1.102         | 0.05%                                    |
| 2.           | Belum Tamat SD            | 327           | 16.22%                                   |
| 3.           | Tamat SD                  | 1.751         | 0.9%                                     |
| 4.           | SMP                       | 743           | 36.86%                                   |
| 5.           | SMA                       | 710           | 35.22%                                   |
| 6.           | D1 dan D2                 | 18            | 0.89%                                    |
| 7.           | D3                        | 53            | 2.63%                                    |
| 8.           | S1                        | 149           | 7.39%                                    |
| 9.           | S2                        | 8             | 0.40%                                    |
| 10.          | S3                        | 0             | 0%                                       |
|              | <b>Total</b>              | <b>4.861</b>  | <b>100%</b>                              |

Sumber Data Dokumentasi Desa Kalisari 2024

Berdasarkan data 2.3 yang menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat, dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Kalisari, yang terletak di Kecamatan Cilongok, memiliki tingkat pendidikan yang cukup besar pada tingkat SD. Jumlah individu yang berpendidikan pada tingkat SD mencapai 1.751 jiwa, yang menandakan bahwa pendidikan dasar masih menjadi tahap paling umum yang dicapai oleh masyarakat Desa ini.

Tingginya angka penduduk yang hanya menyelesaikan pendidikan pada jenjang SD mencerminkan berbagai faktor, seperti aksesibilitas pendidikan, kondisi ekonomi, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan lanjut. Hal ini tentunya

menjadi perhatian bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk meningkatkan akses pendidikan yang lebih tinggi, sehingga dapat memfasilitasi peningkatan kualitas pendidikan Desa Kalisari. Selain itu, dengan lebih banyak individu yang melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi, diharapkan dapat tercipta sumber daya manusia yang lebih berkualitas, yang pada gilirannya akan berkontribusi positif terhadap pengembangan sosial dan ekonomi Desa Kalisari.

b. Jumlah Penduduk Desa Kalisari berdasarkan mata pencaharian

Usaha masyarakat Desa Kalisari di dominasi oleh pekerjaan mengurus rumah tangga dan perdagangan, usaha ini memberikan dampak kepada individu untuk terus produktif dan memperoleh penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, makanan, tempat tangga, dan kesehatan. Stabilitas finansial yang diperoleh dari mata pencaharian yang layak akan memberikan rasa aman dan mengurangi tingkat stres dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 4.3 Data Jumlah Penduduk Desa Kalisari Kecamatan Cilogok Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2024**

| Nomor | Jenis Profesi         | Jumlah | Persentase<br>Jenis<br>Profesi (%) |
|-------|-----------------------|--------|------------------------------------|
| 1.    | Belum/Tidak Bekerja   | 1.243  | 0.07%                              |
| 2.    | Nelayan               | 1      | 0.06%                              |
| 3.    | Pelajar/Mahasiswa     | 541    | 30.2%                              |
| 4.    | Pensiunan             | 29     | 1.61%                              |
| 5.    | Perdagangan           | 708    | 19.28%                             |
| 6.    | Mengurus rumah tangga | 1.027  | 0.06%                              |

| Nomor | Jenis Profesi | Jumlah       | Persentase<br>Jenis<br>Profesi (%) |
|-------|---------------|--------------|------------------------------------|
| 7.    | Wiraswasta    | 270          | 14.98%                             |
| 8.    | Guru          | 71           | 3.94%                              |
| 9     | Pengacara     | 1            | 0.06%                              |
| 10    | Pertanian     | 134          | 7.44%                              |
| 11.   | Peternakan    | 12           | 0.67%                              |
| 12    | Perikanan     | 33           | 1.83%                              |
|       | <b>Total</b>  | <b>3.216</b> | <b>100%</b>                        |

Sumber Data Dokumentasi Desa Kalisari Tahun 2024

Berdasarkan data 2.4 dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Kalisari memiliki berbagai profesi, seperti mengurus rumah tangga, mahasiswa, perdagangan, dan wiraswasta. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian Desa Kalisari di dukung oleh salah satu sektor perdagangan, dengan angka mencapai 708. Keberhasilan sektor ini berkontribusi signifikan dalam menurunkan angka pengangguran Desa Kalisari, menciptakan peluang kerja yang lebih baik bagi penduduk setempat.

## **B. Gambaran Umum UMKM Kerupuk Ampas Tahu**

Desa Kalisari, yang terletak di Kecamatan Cilongok, Banyumas, Jawa Tengah dikenal sebagai pusat Industri tahu yang terkenal di Kabupaten Banyumas. Keberadaan industri tahu di Desa Kalisari ini tidak hanya berkontribusi pada perekonomian lokal, tetapi juga menjadi simbol kreativitas dan inovasi masyarakat setempat. Salah satu inovasi yang menonjol adalah pemanfaatan limbah ampas tahu, yang berhasil menjadi

ikon terkenal di berbagai wilayah. Hal ini disampaikan oleh Bapak Suwardi selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu:<sup>65</sup>

“Awal gawe kerupuk ampas tahu kue saking dosen Universitas Muhammadiyah Purwokerto bareng kambi bocah bocah KKN tahun 2009, waktu jaman semono mustahil tapi ya aku manut bae gawe ampas tahu kue dadi kerupuk, carane ampas kue di campur kambi aci asline, lah terus di campur kambi bumbu-bumbu kemudian di gangsur ngasi alus nah kemudian bar di racik di kukus bar kue di potong terus di jemur, soal penjemuran kalo panas dari jam 9-11 siang”.

Inovasi ini dimulai pada tahun 2009, hasil kolaborasi yang erat antara masyarakat Desa Kalisari dan Mahasiswa KKN dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Melalui program kerja sama ini, warga Desa diberikan pelatihan mengenai cara mengelola limbah ampas tahu menjadi produk nilai tambah, seperti kerupuk ampas tahu. Hasilnya tidak hanya mengurangi dampak limbah tahu, tetapi juga memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, dan mendorong partisipasi aktif dalam menjaga lingkungan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Suwardi selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu;<sup>66</sup>

“Dana hibah diberikan sebesar Rp.150.000.000 untuk diberikan kepada masing-masing kelompok 10 orang, Rp.15.000.000 dipotong untuk 1 unit peralatan, dipotong pelatihan, dan setiap orang dalam satu kelompok yang ikut pelatihan mendapatkan intensif sebesar Rp. 50.000.00”.

Inovasi ini mendapatkan dukungan signifikan dari pemerintah pada awal tahun 2012, yang tercermin dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang diberikan melalui dana hibah sebesar Rp. 150.000.000. Dana tersebut di alokasikan untuk enam unit kelompok, dimana masing-masing kelompok menerima bantuan sebesar Rp. 15.000.000. Bantuan ini berupa berbagai peralatan yang sangat di perlukan dalam proses pembuatan kerupuk ampas tahu seperti mesin, blender, alat

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara Bapak Suwardi, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 10 Oktober 2023.

<sup>66</sup> Hasil wawancara Bapak Suwardi, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 9 Oktober 2024.

pemotong, kulkas, dan alat kukus yang mendukung operasional dan meningkatkan efisiensi produksi. Dengan demikian, dukungan ini tidak hanya memberikan modal awal, tetapi juga memperkuat kapasitas kelompok dalam mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan.

Proses pembuatan kerupuk ampas tahu dilakukan melalui beberapa tahap yang terstruktur, dimulai dengan pemilihan bahan baku yang berkualitas, yaitu ampas tahu yang diperoleh dari hasil produksi tahu. Berikut merupakan tahapan pembuatan kerupuk ampas tahu;

### **1. Alat**

- a) Panci
- b) Kulkas
- c) Pemotong
- d) Cetakan
- e) Pisau

### **2. Bahan**

- a) Aci 7 Kg
- b) Ampas Tahu 7 Kg
- c) Penyedap rasa
- d) Bawang 3 Ons
- e) Kemiri
- f) Pengembang

Tahap-Tahap Pembuatan Kerupuk Ampas Tahu dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut;

#### **1. Tahap Persiapan Bumbu**

Tahap pertama dalam proses pembuatan kerupuk adalah persiapan bumbu, dimana semua bahan bumbu utama seperti bawang putih, garam, kemiri, dan penyedap rasa, dicampur menjadi satu. Pencampuran dilakukan menggunakan blender agar hasilnya benar-benar halus dan lembut, sehingga bumbu dapat meresap secara sempurna ke dalam adonan.



Gambar 4.2 Pencampuran Bumbu

## 2. Tahap Pengadonan

Setelah bumbu selesai dipersiapkan, langkah berikutnya adalah tahap pengadonan. Proses ini bertujuan untuk mencampur seluruh bahan adonan secara merata. Hal ini disampaikan oleh Bapak Suwardi, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu:

“Tahap pengadonan kabeh bumbu sing wis di blender dicampurna kambi aci, ampas tahu dadi siji. Aja kelalen tambahna banyu secukupe. Proses pengadonan membutuhkan waktu 15-20 menit, sampai adonan benar-benar kalis”.

Adonan yang kalis menandakan bahwa semua bahan telah tercampur dengan baik, sehingga teksturnya menjadi elastis dan siap untuk diproses lebih lanjut. Tahap ini sangat penting karena menentukan hasil akhir kerupuk, terutama agar kerupuk dapat mengembang sempurna saat di goreng dan tidak bantat.



Gambar 4.3 Proses Pengadonan

### 3. Tahap Pencetakan

Setelah proses pengadonan selesai, adonan yang telah kalis dilanjutkan ke tahap pencetakan. Pada tahap ini, adonan dicetak sesuai dengan bentuk lonjong. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses pengolahan selanjutnya seperti pengukusan dan pemotongan. Selama proses pencetakan, adonan harus dipadatkan dengan baik agar tidak mudah hancur saat diproses lebih lanjut. Adonan kemudian dibungkus menggunakan plastik yang sudah dilubangi menggunakan garpu atau tusuk gigi. Lubang ini berfungsi untuk mengeluarkan uap selama proses pengukusan, sehingga adonan matang dengan merata dan lebih cepat tanak.



Gambar 4.4 Proses Pencetakan

#### 4. Tahap Pengukusan

Tahap berikutnya adalah pengukusan adonan. Setelah dicetak dan dibungkus dengan plastik, adonan dikukus selama 4 hingga 5 jam. Proses pengukusan ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memastikan adonan benar-benar matang dan tanak. Adonan yang matang akan memiliki tekstur yang lebih kokoh dan tidak mudah hancur saat dipotong atau dijemur. Tahap ini sangat penting karena adonan yang tidak matang sempurna dapat menyebabkan kerupuk menjadi bantat atau tidak mengembang saat digoreng.



Gambar 4.5 Pengukusan

## 5. Tahap Pendinginan

Setelah proses pengukusan selesai, adonan perlu didinginkan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Pendinginan dilakukan dengan cara meletakkan adonan di tempat yang sejuk dan membiarkannya terkena angin. Proses ini membantu adonan menjadi lebih padat. Biasanya, adonan didinginkan di ruang terbuka selama kurang lebih 1 jam. Setelah itu, adonan dimasukkan ke dalam kulkas dan disimpan semalaman. Penyimpanan di dalam kulkas bertujuan untuk mengerasakan adonan agar lebih mudah di potong pada tahap selanjutnya.



Gambar 4.6 Proses Pendinginan

## 6. Tahap Pemotongan

Adonan yang telah dingin dan keras kemudian dipotong menjadi irisan-irisan tipis menggunakan alat pemotong khusus. Pemotongan tipis ini bertujuan agar kerupuk mudah matang dan memiliki tekstur yang renyah saat digoreng. Ketebalan irisan sangat berpengaruh pada hasil akhir kerupuk, karena potongan yang terlalu tebal dapat membuat kerupuk keras saat dimakan. Oleh karena itu, ketelitian dalam memotong adonan sangat diperlukan.



Gambar 4.7 Pemotongan

## 7. Tahap Pengeringan

Setelah dipotong, irisan kerupuk dijemur di bawah sinar matahari langsung selama 5 hingga 7 jam hingga benar-benar kering. Pengeringan bertujuan untuk menghilangkan kadar air dalam adonan, sehingga kerupuk dapat disimpan lebih lama dan tidak mudah berjamur. Namun, jika cuaca tidak mendukung, seperti pada musim hujan, proses pengeringan bisa memakan waktu lebih lama, yakni sekitar 1 hingga 2 hari. Untuk memastikan kerupuk benar-benar kering, irisan harus sering dibalik dan dijaga kebersihannya selama proses penjemuran.



Gambar 4.8 Penjemuran

## 8. Tahap Pembungkusan

Tahap terakhir adalah pembungkusan. Kerupuk yang telah kering dimasukkan ke dalam kemasan yang rapi dan diberi label. Pada tahap ini, penggunaan logo dan label sangat penting untuk menarik perhatian konsumen, terutama dengan adanya sertifikasi halal. Logo halal memberikan jaminan kepada konsumen bahwa produk ini aman dan sesuai dengan syariat Islam, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk tersebut. Harga produk ditawarkan dengan beberapa pilihan, yaitu:

- 1 kg: Rp30.000
- 1 bal: Rp50.000
- 1 ons: Rp2.500

Dengan proses yang detail dan teliti di setiap tahap, kerupuk yang dihasilkan akan memiliki kualitas tinggi, tekstur renyah, dan cita rasa gurih yang disukai oleh konsumen.



Gambar 4.9 Pengemasan

Berikut merupakan data pendampingan kerupuk ampas tahun 2012 yaitu;

**Tabel 4.4 Data Peserta Pendampingan UMKM Kerupuk Ampas Tahu Tahun 2012**

| Nomor | Nama    | Jenis Kelamin |
|-------|---------|---------------|
| 1.    | Suwardi | L             |
| 2.    | Feri    | L             |
| 3.    | Deli    | L             |
| 4.    | Kus     | P             |
| 5.    | Untung  | L             |
| 6.    | Dirman  | L             |
| 7.    | Ning    | P             |
| 8.    | Jariyah | P             |
| 9.    | Sana    | L             |
| 10.   | Tomo    | L             |

Sumber data peserta pendampingan kerupuk ampas tahu 2012.

Bapak Suwardi merupakan pendiri pertama usaha kerupuk ampas tahu Desa Kalisari RT 006/003, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas pada tahun 2009. Meski lulusan SD, bapak Suwardi memiliki kemampuan baca yang baik, dan usahanya dalam menjalankan usaha telah

membuahkan hasil yang maksimal. Bapak Suwardi dikarunia dua orang putra, Sugeng Priyatno dan Sureno, yang masing-masing telah menyelesaikan pendidikan tingkat SMK. Kesuksesan usaha kerupuk ampas tahu yang dirintisnya mampu memperoleh pendapatan sebanyak Rp. 3.000.000-4.000.000 per bulan. Dengan pendapatan tersebut, Bapak Suwardi mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, sekaligus menunjukkan bahwa usahanya dapat membawa kesejahteraan, meski berawal dari keterbatasan pendidikan formal.

Bapak Deli dan Ibu Lelawati merupakan pasangan suami istri dari RT 005/004, Kalisari, Kecamatan Cilongok. Bapak Deli merupakan kelahiran tahun 1986, sedangkan Ibu Lelawati kelahiran 1988 mereka sudah dikarunia dua orang putra berumur 14 tahun dan 5 tahun. Meskipun hanya memiliki latar belakang pendidikan SMA dan SMP, keterbatasan ini justru memotivasi mereka untuk berwirausaha. Melihat potensi pasar yang besar, Bapak Deli memilih untuk membuka usaha kerupuk ampas tahu pada tahun 2012. Berkat ketekunan mereka, usaha ini mampu memenuhi kebutuhan pokok dan lainnya. Selain itu, usaha ini memberikan kepastian pekerjaan bagi keluarga Bapak Deli dengan penghasilan bulanan mencapai Rp. 3.000.000-4.000.000. Penghasilan tersebut memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih sejahtera dan mandiri.

Bapak Feri Ardianto merupakan penggiat usaha kerupuk ampas tahu yang telah berhasil mempertahankan usahanya hingga sekarang. Lahir pada tahun 1987, beliau saat ini tinggal Desa Kalisari RT 006/002, Kecamatan Cilongok. Beliau dikaruniai 1 orang putra yang berumur 12 tahun. Kependiriannya beliau dalam berjualan kerupuk ampas tahu, Bapak Feri tidak hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya tetapi juga berhasil membangun rumah pribadi. Kesuksesan usahanya ini mampu untuk melengkapi berbagai fasilitas rumah yang menunjang kenyamanan keluarga. Hal ini menciptakan kesejahteraan bagi keluarga Bapak Feri menjadi bukti bahwa ketekunan dan kemampuan dalam berwirausaha dapat membawa kehidupan yang sejahtera.

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) kerupuk ampas tahu yang di kelola oleh Bapak Suwardi, Bapak Feri, dan Bapak Deli, tetap eksis hingga saat ini meskipun dengan jumlah tenaga kerja yang terbatas. Mereka secara konsisten melakukan kegiatan produksi dan memasarkan kerupuk tersebut ke berbagai wilayah, terutama di kawasan Barlingmascakeb. Selain itu, produk mereka juga telah menjangkau pasar yang lebih luas, termasuk wilayah Brebes, Tegal, dan bahkan Jakarta. Keberhasilan mereka dalam mempertahankan usaha ini menunjukkan dedikasi dan inovasi yang tinggi dalam menghadapi tantangan di Industri makanan.

### **C. Eksistensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kerupuk Ampas Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan**

Fahrudin menjelaskan bahwa seseorang dikatakan sejahtera apabila seseorang dapat memenuhi seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar.<sup>67</sup> Selain itu, memiliki pekerjaan yang memadai menjadi faktor penting yang memungkinkan individu tersebut terbebas dari kemiskinan dan kebodohan. Dengan memenuhi semua kebutuhan tersebut, seseorang akan merasa aman dan nyaman, terhindar dari berbagai kekhawatiran yang dapat mengganggu ketenteraman hidup, baik secara lahiriah maupun batiniah. Dalam konteks ini, kesejahteraan tidak hanya di ukur dari aspek materi, tetapi juga mencakup keseimbangan emosional dan spiritual yang mendukung kualitas hidup lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi, penggiat UMKM kerupuk ampas tahu sudah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik terdapat 5 aspek seseorang dikatakan sejahtera apabila telah memenuhi indikator sebagai berikut:

---

<sup>67</sup> Nanang Qosim, Ismail, *Kunci Kesejahteraan Masyarakat*, (Semarang: CV.Alinea Media Pantara, 2022), 64.

**Tabel 4.5**  
**Indikator Tingkat Kesejahteraan Penggiat UMKM Kerupuk Ampas Tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Tahun 2024**

| Nomor | Indikator         | Sebelum                                                                                                                                                                                     | Sesudah                                                                                                                      |
|-------|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.    | Pendidikan        | Sebelum terlibat dalam usaha kerupuk ampas tahu, mayoritas penduduk Desa Kalisari berpendidikan rendah, terlihat dari masih banyak orang yang hanya menyelesaikan pendidikan sekolah dasar. | Setelah mereka menjadi penggiat kerupuk ampas tahu, mereka mampu menyekolahkan anak mereka sampai pada tingkat SMA.          |
| 2.    | Kesehatan         | Sebelum menjadi penggiat kerupuk ampas tahu, mereka engga berobat ke rumah sakit karena keterbatasan finansial.                                                                             | Setelah menjadi penggiat mereka mampu berobat kerumah sakit, mereka mampu untuk membayar biaya berobat.                      |
| 3.    | Pendapat/gaji     | Sebelum menjadi penggiat kerupuk ampas tahu, mereka hanya berpendapatan sekitar < Rp. 900.000/ bulan.                                                                                       | Setelah mereka menjadi penggiat kerupuk ampas tahu mereka memiliki tingkat pendapatan mencapai Rp. 3.000.000-5.000.00/bulan. |
| 4.    | Kepemilikan rumah | Sebelum menjadi penggiat kerupuk ampas tahu, mereka masih tinggal kontrak atau                                                                                                              | Setelah menjadi penggiat kerupuk ampas tahu mereka                                                                           |

| Nomor | Indikator                     | Sebelum                                                        | Sesudah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-------|-------------------------------|----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|       |                               | ikut dengan orang tua.                                         | mampu memiliki rumah milik pribadi dengan fasilitas yang memenuhi kebutuhan sekunder.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 5.    | Taraf hidup dan pola konsumsi | Belum mampu memenuhi kebutuhan dasar maupun kebutuhan lainnya. | <p>Sudah mampu membeli kebutuhan dasar beserta kebutuhan primer lainnya.</p>  <p>Rumah Bapak Suwardi</p>  <p>Rumah Bapak Feri</p>  <p>Rumah Bapak Deli</p> |

Sumber Wawancara Dengan Penggiat UMKM Kerupuk Ampas Tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok, 2024.

Indikator tingkat kesejahteraan menjadi sangat krusial dalam menentukan tolak ukur seseorang dikatakan sejahtera, karena mereka menyediakan parameter yang jelas untuk menilai berbagai aspek kehidupan seperti pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan perumahan, dan akses terhadap layanan dasar. Dengan pemahaman yang mendalam tentang indikator ini, kita dapat lebih tepat dalam mengidentifikasi kelompok yang membutuhkan bantuan dan merancang intervensi efektif untuk meningkatkan kualitas hidup. Berikut indikator tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik;

#### 1. Pendidikan

Indikator kesejahteraan menjadi faktor pertama menentukan tingkat kesejahteraan seseorang berdasarkan data Badan Pusat Statistik. Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan membentuk pembangunan suatu negara. Hal ini menentukan kemampuan negara untuk mengadopsi teknologi modern dan membangun kapasitas untuk pertumbuhan dan kemajuan yang berkelanjutan. Sebab pendidikan mempengaruhi kemampuan individu dalam mengelola pemikiran dan perilakunya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula pola pikirnya dan kualitas hidupnya. Selain itu, peningkatan kualitas hidup dapat meningkatkan produktivitas kerja, yang pada akhirnya menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

Pendidikan menjadi investasi dalam mengubah perilaku sosial dan budaya suatu masyarakat. Investasi dalam pendidikan membantu menciptakan masyarakat yang lebih terdidik, sadar akan hak-hak mereka, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga agen perubahan yang berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi generasi selanjutnya. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya sekedar pembelajaran, melainkan juga sebuah alat yang efektif untuk memfasilitasi perubahan positif

yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan seluruh anggota masyarakat. Hal ini sesuai dengan data dokumentasi Desa Kalisari yang menunjukkan bahwa sekarang tingkat pendidikan mengalami peningkatan, berdasarkan data tersebut diketahui tingkat pendidikan Desa Kalisari SMA-S2 mencapai 938 orang. Hal ini sangat layak untuk diapresiasi, sehingga angka melek huruf meningkat yang memungkinkan sekali mendorong peningkatan kesejahteraan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Suwardi selaku penggiat kerupuk ampas tahu;

“Jujur saja mas, saya sama ibu itu hanya lulusan SD kami orang bodo mas, tapi alhamdulillah dengan usaha ini ya mas kami bisa menyekolahkan anak kami semuanya 2 nya itu lulusan SMK, jadi alhamdulillah banget ya mas bisa lulus, bisa nyekolahkan, dan bisa beliin buku ya semuanya berkat usaha ini”.<sup>68</sup>

Seperti halnya yang disampaikan oleh bu Lelawati selaku penggiat kerupuk ampas tahu;

“Anak kami itu dua mas yang satu sudah SMP, satu lagi baru umur 5 tahun, dengan bermodal usaha kerupuk ampas tahu ini sangat cukup mas untuk membiayai pendidikan sekolah, ataupun kegiatan yang diluar praktik sekolah seperti ngaji begitu”.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa para penggiat sebelumnya memiliki latar belakang pendidikan tingkat sekolah dasar, dengan usaha ini penggiat mampu memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak mereka dengan menyekolahkan mereka pada tingkat SMA. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka tidak memiliki pendidikan formal yang tinggi, mereka berhasil menciptakan kondisi yang memungkinkan untuk membiayai pendidikan formal maupun non formal bagi anak-anak

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara Bapak Suwardi, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 9 Oktober 2024.

<sup>69</sup> Hasil wawancara Ibu Lelawati, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 11 Oktober 2024.

mereka. Pencapaian ini mencerminkan adanya peningkatan kesejahteraan dalam kehidupan mereka, yang tidak hanya tercermin dari kemampuan mereka untuk membiayai pendidikan, tetapi juga dari upaya mereka dalam memahami pentingnya pendidikan bagi masa depan generasi berikutnya. Dengan demikian, pengorbanan dan komitmen para penggiat ini menjadi contoh inspiratif bagi masyarakat, menunjukkan bahwa pendidikan dapat menjadi alat untuk mengubah kehidupan.

**Tabel 4.6**  
**Data Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan**  
**Cilongok Tahun 2014-2024**

| <b>Nomor</b> | <b>Jenis Pendidikan</b>   | <b>Jumlah Tahun 2014</b> | <b>Jumlah Tahun 2024</b> | <b>Peningkatan Tingkat Pendidikan (%)</b> |
|--------------|---------------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------------|
| 1.           | Tidak/Belum Tamat Sekolah | 1928                     | 1.102                    | 39.38%                                    |
| 3.           | Tamat SD                  | 1.071                    | 1.751                    | 0.06%                                     |
| 4.           | SMP                       | 643                      | 743                      | 28.29%                                    |
| 5.           | SMA                       | 540                      | 710                      | 25.52%                                    |
| 6.           | Akademi/Universitas       | 103                      | 228                      | 6.76%                                     |
|              | <b>Jumlah</b>             | <b>4.285</b>             | <b>4.861</b>             | <b>100%</b>                               |

Sumber Data Badan Pusat Statistik 2024.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, tingkat pendidikan Desa Kalisari menunjukkan tren peningkatan signifikan dalam rentan waktu 2014-2024. Kenaikan terbesar terjadi pada tingkat SMP dengan peningkatan 28.29%, diikuti oleh tingkat SMA sebesar 25.52%. Lulusan akademi atau universitas juga mengalami peningkatan sebesar 6.76% sementara tamatan SD hanya meningkat tipis sebesar 0.06%. Sebaliknya, angka penduduk yang belum atau tidak tamat mengalami

penurunan drastis hingga 39.38%. Data ini mencerminkan adanya perbaikan akses, pendidikan Desa Kalisari, terutama pada jenjang menengah dan atas, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan formal. Namun, peningkatan kecil pada tamatan SD menunjukkan perlunya perhatian lebih pada jenjang pendidikan dasar.

## 2. Kesehatan

Kesehatan menjadi modal utama yang mendukung investasi dalam program kesejahteraan, seperti penyediaan fasilitas kesehatan yang terjangkau, program imunisasi, dan pendidikan kesehatan akan membantu mencegah penyakit dan menjaga tingkat kesehatan yang optimal. Sumber daya manusia yang sehat memiliki tingkat absensi yang lebih rendah, mengurangi biaya perawatan kesehatan, dan meningkatkan produktivitas kerja. Oleh sebab itu, menjadikan kesehatan sebagai prioritas dalam peningkatan kesejahteraan merupakan langkah strategi untuk memastikan potensi sumber daya manusia dapat terealisasi. Hal ini sesuai yang dilakukan oleh penggiat UMKM kerupuk ampas tahu bapak Suwardi;

“Alhamdulillah kami semua dalam kondisi sehat mas, tapi kami sadar juga sudah tidak muda lagi ya, apalagi ibu pernah masuk rumah sakit jadi kami perlu yang namanya BPJS itu mas, biasanya kami bayar setiap bulannya berdua kalo ga salah itu Rp.70.000”.<sup>70</sup>

Selain itu juga disampaikan oleh Bapak Feri selaku penggiat kerupuk ampas tahu:

“Alhamdulillah ya mas dalam sebulan terakhir ini kami sekeluarga dalam kondisi sehat, ya walaupun meriang, batuk, pilek itu wajar ya tidak yang sakit bagaimana, harapannya kami si ya selalu sehat tapi kalo misalkan lagi tidak enak badan

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara Bapak Suwardi, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 4 Oktober 2024.

ya kami berobat saja begitu ke dokter atau puskesmas ntar sembuh”.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, dapat diketahui bahwa mereka telah menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya kesehatan, terutama dalam menghadapi risiko-risiko kesehatan yang mungkin muncul. Apabila sewaktu-waktu mereka mengalami kondisi kesehatan yang menurun, biasanya mereka tidak ragu untuk melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan tingkat 1 atau langsung menuju rumah sakit terdekat untuk mendapatkan penanganan dengan cepat dan tepat. Kesadaran yang kuat akan kesehatan ternyata menjadi salah satu penunjang utama dalam proses produksi kerupuk ampas tahu, karena mereka memahami bahwa kesehatan yang baik sangat berpengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan.

Kesehatan para penggiat UMKM kerupuk ampas tahu tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu mereka saja, tetapi juga berkaitan erat dengan keseluruhan proses produksi kerupuk ampas tahu. Ketika mereka berada dalam kondisi kesehatan yang prima, para penggiat UMKM kerupuk ampas tahu mampu menjalankan kegiatan produksi dengan efisien dan efektif, sangat penting mengingat bahwa pembuatan kerupuk ampas tahu memerlukan tenaga dan keterampilan yang tidak sedikit. Dengan fisik yang sehat, mereka dapat melakukan berbagai tahapan produksi, mulai dari pengolahan bahan baku hingga pengemasan, tanpa hambatan sebab masalah kesehatan. Sehingga kualitas produk yang dihasilkan tetap tinggi dan memenuhi harapan konsumen.

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara Bapak Feri, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 11 Oktober 2024.

**Tabel 4.7**  
**Data Angka Pesakitan Tahun 2022-2023 Di Kecamatan Cilongok**

| Nomor | Jenis Penyakit | TAHUN |       | Peningkatan Angka Pesakitan (%) |
|-------|----------------|-------|-------|---------------------------------|
|       |                | 2022  | 2023  |                                 |
| 1.    | DBD            | 9     | 15    | 8.44%                           |
| 2.    | TBC            | 89    | 52    | 49.59%                          |
| 3.    | HIV/AIDS       | 8     | 8     | 5.63%                           |
| 4.    | Campak         | 4     | 0     | 1.41%                           |
| 5.    | Diare          | 98    | 1.353 | 34.94%                          |
|       | <b>TOTAL</b>   | 208   | 1.428 | 100%                            |

Sumber Data Statistik Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas.

Data angka pesakitan Tahun 2022-2023 menunjukkan adanya dinamika yang signifikan dalam kondisi kesehatan masyarakat. Jumlah kasus secara total meningkat drastis dari 208 pada tahun 2022 menjadi 1.428 pada tahun 2023. Kasus DBD naik dari 9 menjadi 15, menunjukkan angka kenaikan 8.44% di tahun 2023, sedangkan kasus TBC menurun signifikan dari 89 menjadi 52 mengalami penurunan 49.59% sehingga menunjukkan perbaikan dalam pengendalian TBC. Kasus HIV/AIDS stagnan diangka 8 (5.63%). Campak, yang sebelumnya mencatat 4 kasus pada tahun 2022, berhasil mencapai 0 kasus pada tahun 2023 (1.41%), menandakan keberhasilan vaksinasi atau pencegahan lainnya. Namun, peningkatan besar terjadi pada kasus diare, melonjak dari 98 menjadi 1.353 kasus (34.94%), yang menjadi perhatian utama dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Secara keseluruhan, meskipun terdapat perbaikan pada beberapa jenis penyakit, lonjakan diare menunjukkan adanya tantangan serius terkait kebersihan lingkungan atau akses terhadap air bersih yang perlu segera diatasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun terkait kualitas dan keamanan produk, UMKM kerupuk ampas tahu sudah memiliki standar halalnya suatu produk. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Suwardi;

“Wingi mas aku daftar ngajukna maning maring balai desa, atas nama ibune ternyata bisa ora butuh waktu sue sedela dadi mas, Ganu aku arep gawe lewate kan dinas durung lewat balai desa nah terus maring MUI lewat Magelang, Semarang bayare kue 7.500.000, duit gede semono nggo modal bae si genah”.<sup>72</sup>

Selain itu, keamanan dan kualitas kesehatan kerupuk ampas tahu juga sering di cek oleh dinas khususnya dari puskesmas. Hal ini disampaikan oleh Ibu Lelawati;

“Biasane mas sekang kye bidan puskesmas nglakukna peninjauan, kaya alate bersih apa ora, banyune bersih apa ora, sanitasi bersih apa ora, bahane aman ora, biasane bidan utawane dokter teka ngene 6 bulan sekali ya tergantung PIRT kapan entonge. Soale kan ya mas kaya sing jenenge borax kue ora kena dinggo nggo neng panganan ora apik nggo kesehatan dadi ya sekang kesehatan sering nglakukna peninjauan”.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, dapat diketahui bahwa kualitas dan keamanan produk telah di tinjau secara langsung oleh dinas terkait, yang mencakup aspek-aspek penting seperti pemilihan bahan dan alat yang digunakan, kebersihan lingkungan produksi, hal ini menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas produk. Selain itu, untuk memastikan kehalalan produk, terdapat penggiat yang sudah mempunyai sertifikasi halal yang diakui dan dijamin oleh lembaga yang berwenang, yang berdampak pada kepercayaan bagi konsumen terhadap kualitas produk. Meskipun demikian, UMKM kerupuk ampas tahu belum menyertakan kandungan bahan dan gizi pada kemasan produk sehingga perlu menjadi tantangan sendiri. Dengan demikian, bagi penggiat yang belum bersertifikasi

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara Bapak Suwardi, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 5 Oktober 2024.

<sup>73</sup> Hasil wawancara Ibu Lelawati, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 11 Oktober 2024.

halal, sangat penting untuk melakukan upaya untuk mendapatkan sertifikasi halal, sebagai langkah dalam menjaga keamanan dan kepercayaan konsumen terhadap produk kerupuk ampas tahu.

Berdasarkan data observasi, ditemukan bahwa penggiat UMKM kerupuk ampas tahu mengalami peningkatan kesadaran kesehatan, sehingga mereka tidak hanya mengejar materi saja. Namun, masih ada kendala yang ditemukan di lapangan, bahwa penggiat UMKM kerupuk ampas tahu belum seluruhnya memiliki sertifikasi halal dan BPOM dalam produk.

### 3. Pendapatan atau Gaji

Tingkat kesejahteraan menjadi tujuan seseorang dalam bekerja dan mencari nafkah, semakin meningkat penghasilan seseorang yang diperoleh, maka akan semakin sejahtera, namun tingkat pendapatan yang tinggi tanpa diikuti perilaku dan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak mendatangkan kesejahteraan bagi seseorang .

Berdirinya UMKM kerupuk ampas tahu, yang dulunya tidak memiliki usaha yang tetap, sekarang mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan layak hal ini yang di sampaikan oleh Bapak Suwardi;

“Usaha ini saya bangun sejak 2009 mas, berawal dari kerja sama ternyata mendatangkan rejeki sampai sekarang ini. Usaha ini, mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup kami, makan, rumah, minum dan bahkan selain kebutuhan pokok seperti kondangan, kegiatan masyarakat kami hanya mengandalkan dari sini. Untuk bersihnya itu bisa mencapai Rp.800.000, nah tapi ga mestikan mas kita ga buat setiap hari tapi yang jelas kami selalu nyetok wong kadang-kadang ada yang kesini tiba-tiba, buat oleh-oleh kondangan juga biasanya. Untuk pendapatan setiap bulannya sekitar Rp3.000.000-4.000.000”.<sup>74</sup>

Hal ini juga dipertegas oleh Bapak Feri selaku penggiat kerupuk ampas tahu pada saat di wawancarai, beliau mengatakan;

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara Bapak Suwardi, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 27 Juni 2024.

“Alhamdulillah mas, usaha kerupuk ampas tahu mampu untuk menyekolahkan anak kami, memenuhi kebutuhan hidup kami yang pastinya itu kami ngga pernah kekurangan buat mikir besok mau makan apa. Apalagi kebutuhan itu kompleks ya mas, dan dengan mengandalkan usaha ini kami mampu untuk memenuhi kebutuhan mereka”.<sup>75</sup>

Dengan mereka membuka usaha UMKM kerupuk ampas tahu, ternyata dari penggiat ini ada yang dulunya tidak memiliki pekerjaan, tetapi dengan rasa inisiatif dan kebutuhan hidup yang terus berjalan mereka akhirnya membuka usaha ini. Hal ini disampaikan oleh pak Deli selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu:

“Dulu saya ga punya kerjaan mas, abis nikah saya bingung mau kerja apa begitu, nah terus saya tanya ke Pak Suwardi buat minta tolongla dilatih bagaimana caranya buat kerupuk ampas tahu, ya awal-awal masih sedikit coba coba begitu ternyata dipasaran banyak yang menyukai kerupuk ini, akhirnya saya sama istri saya dari tahun 2012-sekarang masih terus produksi, alhamdulillah dengan mengandalkan usaha ini mampu untuk memenuhi kebutuhan kami sekeluarga”.<sup>76</sup>

**Tabel 4.8**  
**Data Pendapatan Penggiat UMKM Kerupuk Ampas Tahu**  
**Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Tahun 2009-2024**

| Nomor | Nama          | Tahun      |               | Peningkatan Pendapatan (%) |
|-------|---------------|------------|---------------|----------------------------|
|       |               | 2009       | 2024          |                            |
| 1.    | Bapak Suwardi | Rp.900.000 | Rp.4.000.000  | 33.33%                     |
| 2.    | Bapak Deli    | Rp.900.000 | Rp.3.500.000  | 33.33%                     |
| 3.    | Bapak Feri    | Rp.900.000 | Rp.3.800.000  | 33.33%                     |
|       | <b>Total</b>  | 2.700.000  | Rp.11.300.000 | 100%                       |

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang mendalam, diketahui bahwa para penggiat UMKM kerupuk ampas tahu ini rata-rata memiliki latar belakang pendidikan tingkat SD-SMP, namun

<sup>75</sup> Hasil wawancara Bapak Feri, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 30 Juni 2024.

<sup>76</sup> Hasil wawancara Bapak Deli, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 5 Juli 2024.

dengan semangat dan konsisten yang tinggi dalam mengembangkan usaha ini, mereka berhasil memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan baik. Bahkan, dari mereka mampu memenuhi kebutuhan pokok, membiayai pendidikan anak mereka dengan baik, serta turut berkontribusi dalam iuran kegiatan masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan bahwa melalui usaha kerupuk ampas tahu, mereka tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar mereka, tetapi meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga, sehingga semua kebutuhan dan fasilitas yang diperlukan dapat terpenuhi dengan baik.

#### 4. Kepemilikan rumah dan fasilitas

Kepemilikan rumah dan ketersediaan fasilitas yang memadai sangat berkaitan erat dengan kesejahteraan individu. Rumah yang aman dan nyaman memberikan stabilitas dan perlindungan, sementara fasilitas yang baik mendukung kualitas hidup dengan meningkatkan kesehatan, pendidikan, dan kesempatan ekonomi. Kombinasi dari kedua faktor ini menciptakan fondasi yang kuat untuk kesejahteraan jangka panjang dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Feri dalam proses wawancara;

“Alhamdulillah mas dengan usaha ini kami bisa membangun rumah sendiri, untuk rumah kami sendiri yang di belakang, kalo disini dipakai buat produksi saja, sehingga kalo kita cape habis kerja kita tidur istirahat dirumah yang belakang. Untuk luas wilayahnya sendiri itu 9\*11 meter”<sup>77</sup>

Selain itu juga di sampaikan oleh Bapak Suwardi:

“Dulu mas kami tinggalnya bukan disini, kami tinggal ngontrak gitu dibelakang tolong mas, susah banget mas dulu anak-anak masih pada sekolah rumah belum punya tapi berkat usaha ini kami bisa punya rumah sendiri ya walaupun ga gede banget, mewah begitu tapi mampu untuk kami berteduh dari panas, hujan, ngga kedinginan, ya disini kami berdua tok ya mas, rumah segini ya sangat cukup banget buat kami tinggal. Untuk

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara Bapak Feri, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 11 Oktober 2024.

listriknya sendiri kami pakai yang 900 watt sebulan biasanya habis Rp. 200.000”.<sup>78</sup>

Begitu pula yang disampaikan oleh Ibu Lelawati sebagai berikut:

“Untuk listriknya sendiri kami pakai yang 900 watt, biasanya kami iuran setiap bulannya sekitar Rp. 180.000-200.000, fasilitas yang ada seperti air bersih kami gunakan dari Pamsimas, terus di rumah kami juga menyediakan fasilitas seperti WC yang layak, di rumah juga tersedia tv dan hp sehingga kalo cape kita bisa istirahat kumpul keluarga nonton bareng, lingkungan di rumah juga aman mba”.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat kita ketahui bahwa usaha kerupuk ampas tahu ini mampu meningkatkan kualitas hidup, yang awalnya tidak memiliki rumah sendiri sekarang mampu memiliki rumah dengan fasilitas yang layak. Kombinasi antara rumah yang layak dan fasilitas yang memadai menciptakan dasar yang kuat untuk kesejahteraan dan kemajuan sosial.

**Tabel 4.8**  
**Data Rumah Tangga Pengguna Air Bersih Di Kecamatan Cilongok**  
**Tahun 2018-2023**

| <b>Nomor</b> | <b>Tahun</b> | <b>Pengguna Air Bersih</b> | <b>Peningkatan Jumlah Pengguna Air Bersih (%)</b> |
|--------------|--------------|----------------------------|---------------------------------------------------|
| 1.           | 2018         | 20.108                     | 16.22%                                            |
| 2.           | 2019         | 20.309                     | 16.39%                                            |
| 3.           | 2020         | 20.823                     | 16.80%                                            |
| 4.           | 2021         | 19.874                     | 16.04%                                            |
| 5.           | 2022         | 21.316                     | 17.20%                                            |

<sup>78</sup> Hasil wawancara Bapak Suwardi, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 10 Oktober 2023.

<sup>79</sup> Hasil wawancara Ibu Lelawati, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 13 Oktober 2024.

| <b>Nomor</b> | <b>Tahun</b> | <b>Pengguna Air Bersih</b> | <b>Peningkatan Jumlah Pengguna Air Bersih (%)</b> |
|--------------|--------------|----------------------------|---------------------------------------------------|
| 6.           | 2023         | 21.510                     | 13.36%                                            |
|              | <b>Total</b> | 123.940                    | 100%                                              |

Sumber Data Statistik Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2024.

Data pengguna air bersih selama periode 2018-2023 menunjukkan perkembangan yang mencerminkan peningkatan kesejahteraan dibidang kepemilikan rumah dan fasilitas. Jumlah pengguna air bersih meningkat secara bertahap dari 20.108 orang (16.22%) pada tahun 2018 menjadi 20.823 orang (16.80%) pada 2020. Namun, terjadi sedikit penurunan pada 2021 menjadi 19.874 orang (16.04%), yang mungkin disebabkan oleh faktor teknis atau aksesibilitas yang menurun. Pada 2022, jumlah pengguna kembali meningkat signifikan menjadi 21.316 orang (17,20%) dan mencapai puncaknya pada tahun 2023 dengan 21.510 orang. Meski demikian, Persentase % pengguna pada 2023 menurun menjadi 13,36%, menunjukkan proporsi terhadap total mungkin dipengaruhi oleh peningkatan populasi atau perubahan pengguna air bersih. Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap air bersih terus membaik, meskipun perlu perhatian terhadap proporsi pengguna dibandingkan total populasi untuk memastikan pemerataan fasilitas air bersih di masa depan.

##### 5. Taraf Hidup dan Pola Konsumsi

Taraf hidup yang tinggi umumnya berhubungan erat dengan pola konsumsi yang lebih beragam dan meningkat, yang secara langsung mempengaruhi kesejahteraan individu maupun masyarakat. Ketika taraf hidup meningkat, akses yang lebih besar terhadap kebutuhan dasar seperti pangan, kesehatan, dan pendidikan, serta

kemudahan untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier seperti hiburan, rekreasi, dan produk mewah. Pola konsumsi yang berlebihan atau tidak seimbang dapat menyebabkan masalah kesehatan dan finansial. Di sisi lain, pola konsumsi yang seimbang, yang memperhatikan keberlanjutan dan efisien sumber daya, tidak hanya meningkatkan kualitas hidup individu, tetapi juga berdampak positif pada lingkungan dan masyarakat luas, yang pada akhirnya mendukung kesejahteraan secara keseluruhan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Suwardi selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu;

“Untuk pola konsumsi kami yaitu kami mampu untuk memenuhi kebutuhan 4 Sehat 5 Sempurna setiap harinya dari usaha kerupuk ampas tahu ini, sehingga kami merasa sudah tercukupi untuk kebutuhan sehari-harinya”.<sup>80</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Lelawati selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu:

“Sehari-hari seringnya ya sayuran mas, tapi setiap minggu pasti ada masak ikan, ayam atau telur itu pasti, apalagi anak-anak ya mas haduhhhh susah banget mas nek kon maem sayur. Tuku klambi ya sebulan sekali palingla mas, sering nggo bocah apamaning siki wis canggih gari chekcout langsung dianter”.<sup>81</sup>

Begitu pula disampaikan oleh Bapak Feri selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu;

“Keseharian kami sekeluarga untuk konsumsi alhamdulillah tecukupi 4 Sehat 5 Sempurnanya mas, ya tidak pasti setiap hari ayam namun dalam satu minggu pasti ada menu ayam, telur, dan sayur. Untuk kebutuhan pakaian, biasanya kami beli setiap bulannya”.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam dengan penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat ini tidak hanya tercermin dari pola konsumsi

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara Bapak Suwardi, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 9 Oktober 2024.

<sup>81</sup> Hasil wawancara Ibu Lelawati, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 10 Oktober 2024.

<sup>82</sup> Hasil wawancara BapakFeri, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 10 Oktober 2024.

yang lebih bergizi dan beragam, tetapi juga dalam kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup lainnya, seperti pakaian dan teknologi. UMKM kerupuk ampas tahu telah memberikan dampak positif dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih stabil, yang memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

#### **D. Usaha Penggiat UMKM Kerupuk Ampas Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan**

Usaha penggiat UMKM kerupuk ampas tahu berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui usaha menciptakan pendapatan yang stabil. Dengan berdirinya UMKM kerupuk ampas tahu penggiat dapat merasakan dampak yang signifikan terhadap aspek kehidupan mereka, hal ini tentunya tidak hanya memungkinkan akses yang lebih baik terhadap kualitas pendidikan anak-anak mereka, tetapi juga mendukung kesehatan yang lebih optimal melalui pelayanan medis yang memadai. Selain daripada itu, pendapatan yang stabil dapat digunakan untuk meningkatkan fasilitas atau pendapatan mereka, serta memperbaiki kondisi perumahan yang berdampak pada meningkatnya taraf hidup secara keseluruhan. Dampak positif ini dapat terlihat dalam pola konsumsi yang lebih sehat, dimana penggiat dapat memilih bahan makanan yang bergizi dan memperbaiki pola hidup mereka. Dengan demikian, usaha ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Tujuan penggiat UMKM kerupuk ampas tahu dalam meningkatkan kesejahteraan tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi berdampak signifikan pada pencapaian inovasi dan ide-ide kreatif dalam memanfaatkan limbah ampas tahu. Dengan mengolah ampas tahu menjadi produk kerupuk, para penggiat berhasil mendorong nilai jual yang tinggi yang sehat dan layak untuk dikonsumsi masyarakat. Hal ini mencerminkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi

tantangan, sekaligus mendukung keberlanjutan terhadap sumber daya yang memiliki nilai jual rendah.

Usaha penggiat UMKM kerupuk ampas tahu dalam meningkatkan kesejahteraan berdampak pada peningkatan pendapatan yang berperan penting untuk mengurangi kemiskinan, yang pada akhirnya mampu menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan berkelanjutan secara ekonomi. Usaha pengembangan UMKM menjadi langkah yang sangat krusial untuk memperkuat perekonomian di pedesaan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta membangun fondasi yang kokoh untuk kelangsungan ekonomi jangka panjang, hal ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang lebih produktif dan tangguh bagi masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, pemerintah secara efektif mendukung pertumbuhan dan pengembangan sektor ini melalui berbagai kegiatan pemberdayaan yang dirancang untuk mendorong keberadaan usaha-usaha yang tangguh dan mandiri, sehingga mereka berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian lokal dan nasional. Usaha yang dijalankan oleh penggiat UMKM merupakan inisiatif atau kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi yang bertujuan untuk mendukung serta mengembangkan sektor UMKM itu sendiri, dengan fokus peningkatan kesejahteraan. Dalam konteks ini, usaha tersebut bertujuan memberikan akses yang lebih baik kepada para penggiat UMKM terhadap berbagai sumber daya, termasuk pelatihan, modal serta pasar, sehingga mereka dapat bersaing dan mandiri dalam menjalankan aktivitas ekonomi.

Masyarakat memiliki peran penting dalam ekosistem UMKM kerupuk ampas tahu melalui dukungan dan partisipasi aktif. Salah satu cara yang paling efektif yaitu membeli kerupuk ampas tahu secara langsung, yang tidak hanya memberikan pendapatan kepada penggiat, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam menghadiri acara lokal, seperti bazar atau pameran yang

melibatkan UMKM kerupuk ampas tahu. Kehadiran masyarakat dalam kegiatan tersebut mampu menciptakan peluang interaksi langsung antara produsen dan konsumen, yang dapat memperkuat ikatan komunitas dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya usaha lokal. Dengan langkah ini, masyarakat berhasil untuk menjaga keberlanjutan UMKM kerupuk ampas tahu. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Suwardi selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu;

“Biasanya masyarakat bakal datang langsung kesini mas buat dijual lagi atau buat oleh-oleh kondangan, yang mudik biasanya bakal bawa kerupuk ini juga. Tentunya dengan mereka terus membeli kerupuk ampas tahu bakal berpengaruh sekali terhadap kelangsungan produksi”.<sup>83</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Lelawati selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu;

“Masyarakat tentunya apresiasi ya mas dengan inovasi kerupuk ampas tahu, seperti kemaren ada kegiatan bazar juga mereka berkunjung ke stand kami ya ada yang penasaran dengan produk kami tapi lebih banyak yang beli soalnya produk kami sudah dikenal masyarakat”.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat kita ketahui bahwa masyarakat sangat mendukung keberadaan UMKM kerupuk ampas tahu melalui pembelian kerupuk secara langsung, maupun menghadiri kegiatan bazar yang bermanfaat sekali untuk mendukung keberlanjutan usaha ini. Dengan demikian, kita perlu apresiasi kepada masyarakat yang telah berperan aktif dalam menjaga inovasi produksi kerupuk ampas tahu.

Berikut merupakan usaha yang dilakukan oleh para penggiat dalam meningkatkan kesejahteraan:

#### 1. Penguatan Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada penggiat Usaha Mikro Kecil Menengah kerupuk ampas tahu mampu

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara Bapak Suwardi, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 10 Oktober 2024.

<sup>84</sup> Hasil wawancara Ibu Lelawati, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 11 Oktober 2024.

memberikan dampak dalam peningkatan pemasaran, baik secara Online maupun offline dengan membekali pengetahuan tentang strategi pemasaran digital, penggunaan media sosial, dan teknik pemasaran tradisional yang efektif, sehingga mereka dapat menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan kesadaran mereka, serta mendorong pertumbuhan dan penjualan usaha ditengah-tengah masyarakat.

Selain itu, usaha penguatan pelatihan dan pendampingan tidak hanya memberikan dukungan kompetensi kepada penggiat, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan di berbagai aspek seperti produksi, manajemen pemasaran. Dengan pelatihan dan pendampingan yang tepat, mereka mampu mengoptimalkan proses produksi, mengelola sumber daya yang lebih efisien, serta merancang strategi pemasaran yang efektif. Hal ini, memungkinkan para penggiat untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan, dan berkontribusi terhadap perekonomian lokal. Keberhasilan ini berdampak pada terciptanya inovasi dan kreativitas, yang penting untuk menghadapi tantangan di era pasar yang semakin kompetitif. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Endar Susanto selaku Kepala Desa Kalisari:

“Kalo dukungan program awal memang support penuh dari pemerintah Desa, kebetulan waktu itu belum jabatan saya tapi program didukung sampai program pelatihan, alat, dan kegiatan pendampingan. Selain itu kami juga sering bekerja sama dengan mahasiswa untuk melakukan pelatihan dan pendampingan tentang pemanfaatan teknologi yang bisa digunakan untuk menunjang pemasaran”.<sup>85</sup>

Selain itu, juga disampaikan oleh Bapak Suwardi selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu:

“Kalo kegiatan pendampingan dan pelatihan dulu ada mas tahun 2012, tapi kalo untuk periode lurah sekarang ngga ada. Biasanya itu si dari mahasiswa ngadain seminar begitu, tapi ya

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara Bapak Endar Susanto, selaku Kepala Desa Kalisari, 8 Oktober 2024.

begitu tok ga ada kelanjutan cuman ada teori-teori saja jadi ya kami malas”.<sup>86</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Lelawati selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu:

“Kalo pendampingan dan pelatihan paling ya itu mas dari mahasiswa kalo dari pemerintah sendiri dulu tahun 2012 an ada, namun semenjak itu belum ada lagi, tapi yaudahla wong ga ada kelanjutan sama sekali”.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Desa Kalisari dan penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa Kalisari pada tahun 2012 menjadi langkah awal yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan. Namun demikian, kegiatan pendampingan dan pelatihan seperti pelatihan mengenai strategi pemasaran digital, dukungan dari pemerintah dan para pemangku kepentingan (stakholder) masih memerlukan evaluasi. Hal ini disebabkan karena selama ini, dukungan yang diberikan hanya sebatas penyampaian teori tanpa ada tindakan lanjut yang berkelanjutan. Akibatnya, para penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, masih menjalankan usahanya secara tradisional. Misalnya, dalam hal pemasaran, produk mereka masih dijual melalui distributor atau dipasarkan langsung ke pasar dan toko-toko lokal, tanpa memanfaatkan teknologi digital atau strategi pemasaran modern yang dapat memperluas jangkauan pasar mereka. Dengan adanya dukungan yang lebih konkret dan program pelatihan yang berkesinambungan, diharapkan para penggiat UMKM kerupuk ampas tahu Desa Kalisari dapat bertransformasi menuju sistem usaha yang lebih modern dan kompetitif di era digital.

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara Bapak Suwardi, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 9 Oktober 2024.

<sup>87</sup> Hasil wawancara Ibu Lelawati, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 11 Oktober 2024.

## 2. Pengembangan Infrastruktur digital

Pengembangan infrastruktur digital tidak hanya bertujuan untuk mengubah proses pemasaran dan memperluas jangkauan bisnis dengan teknologi. Tetapi pengembangan digital merupakan suatu proses yang membantu para penggiat usaha untuk menyederhanakan proses produksi hingga mengatur keuangan dengan lebih mudah, transparan, dan cepat.

Pengembangan infrastruktur digital melibatkan banyak aspek seperti infrastruktur digital, ecommerce, dan Marketplace. Keberadaan ecommerce memberikan dampak kepada kedua belah pihak dengan efisiensi dan fleksibilitas produk yang ditawarkan. Ecommerce sangat bergantung pada media digital seperti website, aplikasi Mobile, dan media sosial yang memungkinkan aktivitas bisnis terjadi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Suwardi selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu:

“Kalo pemasaran biasanya kami ya masih tradisional mas, memang benar kadang dari mahasiswa ada yang memberikan pelatihan digital tapi ya wis tua mas kon sinau maning ya bebeh, ganu anake aku sing pertama la iya jere posting-posting dadi wong-wong pada reti kerupuk ampas tahu gaweane pak Suwardi ngasi siki nek barange entong pada njimot ngene”.<sup>88</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh bu Lelawati selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu:

“Nek pelatihan digital tah yabiasane sekang mahasiswa mas, tapi aku tesih jualan offline biasane bakul-bakul pada maring ngene nek ora wong sing butuh nggo olih-oli”.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan penggiat UMKM yang bergerak memproduksi kerupuk ampas tahu, diketahui bahwa kegiatan pengembangan infrastruktur pengembangan digital yang telah

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara Bapak Suwardi, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 3 Oktober 2024.

<sup>89</sup> Hasil wawancara Ibu Lelawati, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 11 Oktober 2024.

dilaksanakan masih perlu di evaluasi secara menyeluruh oleh para pemangku kepentingan terkait. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa sebagian besar proses pemasaran yang dilakukan oleh penggiat UMKM tersebut masih berjalan secara offline dan belum memanfaatkan ecommerce, yang seharusnya dapat memberikan jangkauan pasar yang lebih luas dan tidak terbatas pada skala lokal saja.

Tantangan signifikan dalam penerapan teknologi digital oleh penggiat UMKM ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan sosialisasi yang berkelanjutan mengenai cara-cara optimal dalam memanfaatkan infrastruktur digital. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah pengembangan yang lebih strategis dan sistematis terkait dengan infrastruktur digital, tidak hanya dalam bentuk penyediaan teknologi tetapi bisa didukung melalui dukungan komprehensif agar penggiat UMKM kerupuk ampas tahu memiliki minat dan kemampuan untuk mempelajari serta menerapkan teknologi tersebut. Hal ini diharapkan dapat mendorong peningkatan jangkauan pasar yang lebih luas dan berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, seiring dengan semakin kuatnya daya saing mereka di pasar global.

### 3. Kolaborasi Antar Usaha Mikro Kecil Menengah

Kolaborasi antar Usaha Mikro Kecil Menengah memungkinkan para penggiat usaha untuk menggabungkan kekuatan dan sumber daya mereka. Dengan begitu, mereka dapat menawarkan produk atau layanan yang lebih beragam dan berkualitas tinggi, sehingga mampu untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar global. Dengan kolaborasi ini, penggiat dapat berinovasi, mengembangkan ide baru, dan memperluas jangkauan mereka.

Selain itu kegiatan kolaborasi antar penggiat usaha juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan akses pasar secara lebih luas. Melalui kolaborasi yang terjalin, baik dalam

bentuk jaringan usaha maupun pengintegrasian saluran pemasaran, para penggiat UMKM dapat memperluas pemasaran produk secara lebih efektif dan efisien. Dengan memanfaatkan jaringan tersebut, mereka tidak hanya mampu menjangkau pelanggan yang lebih banyak, tetapi juga dapat mengakses pasar yang sebelumnya sulit dicapai. Kolaborasi antara UMKM mampu menciptakan sinergi yang lebih menguntungkan, dimana setiap penggiat dapat berbagi pengetahuan, sumber daya, infrastruktur digital yang dimiliki untuk memperkuat daya saing pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Lelawati selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu;

“Kalo untuk kolaborasi dengan pihak lain belum ada mba, kami masih bersifat mandiri sampai sekarang ini paling kalo misalkan pak Suwardi kurang stok mengambil kesini”.<sup>90</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Feri:

“Untuk kolaborasi sendiri belum ada ya mas dari saya awal buat tahun 2012, belum ada kolaborasi sama sekali sehingga usaha kami masih bisa dikatakan terbatas begitu”.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa para penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, belum menjalin kolaborasi dengan penggiat UMKM lainnya. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam hal sinergi antar usaha, yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pemasaran, berbagi pengetahuan, serta memanfaatkan sumber daya secara lebih efektif. Kurangnya kolaborasi ini menjadi salah satu faktor yang menghambat potensi pertumbuhan UMKM kerupuk ampas tahu, karena mereka belum memanfaatkan peluang untuk mendukung dalam menghadapi tantangan pasar yang semakin kompetitif.

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara Ibu Lelawati, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 23 Juni 2024.

<sup>91</sup> Hasil wawancara Bapak Feri, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 30 Juni 2024.

#### 4. Akses Pembiayaan Yang Mudah

Akses pembiayaan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) memberikan kemudahan permodalan yang terjangkau kepada para penggiat UMKM, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan finansial untuk mengembangkan usaha mereka. Dengan adanya program KUR, para penggiat UMKM tidak hanya mendapatkan sumber pembiayaan yang lebih mudah diakses, tetapi juga memperoleh suku bunga yang relatif rendah dan persyaratan yang lebih fleksibel dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional.

Selain itu, Kredit Usaha Rakyat (KUR), membantu memberikan kemudahan kepada penggiat UMKM untuk melakukan berbagai inovasi dan investasi strategis yang diperlukan untuk memperkuat posisi mereka di pasar. Melalui penggunaan dana yang diperoleh dari KUR, penggiat UMKM dapat meningkatkan kualitas produk, memperluas jangkauan pasar, serta memperbaiki proses usaha mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing mereka baik dipasar global maupun internasional.

Kredit Usaha Rakyat juga berperan meningkatkan kesejahteraan para penggiat UMKM itu sendiri, dengan memberikan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan dan stabilitas finansial. Dalam jangka panjang, peningkatan kesejahteraan juga akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, sebab UMKM yang kuat dan kompetitif dapat berkontribusi lebih luas terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan taraf hidup masyarakat di sekitar. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Suwardi selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu;

“Untuk akses pembiayaan sendiri kami bekerja sama dengan bank BRI menggunakan dana KUR, awalnya untuk modal

sendiri yaitu 5 juta tapi sekarang 50 juta mas kemudian kami gunakan nggo mbangun ngarep kue nggo meme kerupuk”.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suwardi, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, dapat diketahui bahwa akses permodalan melalui Kredit Usaha Rakyat telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam mengembangkan usaha. Permodalan yang diperoleh dari KUR tidak hanya membantu dalam meningkatkan kapasitas produksi, tetapi juga memenuhi berbagai kebutuhan penting selama proses produksi berlangsung. Salah satu contoh nyata yang diungkapkan bapak Suwardi adalah penggunaan dana KUR untuk membangun fasilitas penjemuran khusus kerupuk ampas tahu. Dengan adanya tempat jemuran yang memadai, proses penjemuran kerupuk dapat dilakukan secara optimal, sehingga waktu pengeringan menjadi lebih efisien dan kualitas produk yang dihasilkan juga lebih baik. Hal ini menunjukkan permodalan KUR tidak hanya sekedar membantu dalam pembelian bahan baku atau peningkatan volume produksi, tetapi juga berperan penting dalam memperbaiki infrastruktur dan sarana pendukung lainnya secara langsung berkontribusi terhadap kelancaran dan keberhasilan usaha.

##### 5. Promosi Produk Lokal

Pemasaran produk lokal memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan bagi penggiat UMKM lokal. Dengan memperkenalkan dan mempromosikan produk yang berasal dari daerah setempat, para produsen tidak hanya dapat menjangkau pasar yang lebih luas, tetapi juga mampu memperkuat identitas produk mereka. Semakin banyak konsumen yang mengenal dan tertarik pada produk lokal, semakin besar pula peluang bagi para produsen untuk meningkatkan volume pemasaran. Peningkatan ini tidak hanya

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara Bapak Suwardi, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 9 Oktober 2024.

berdampak positif bagi para produsen itu sendiri, tetapi juga berperan dalam memperkuat ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja baru di masyarakat.

Promosi produk lokal sangat penting untuk meningkatkan daya saing industri dalam negeri, karena dengan promosi yang tepat, produk-produk lokal dapat lebih dikenal oleh konsumen. Melalui promosi, keunggulan dan kualitas produk UMKM kerupuk ampas tahu, menciptakan kesadaran yang lebih luas akan nilai dari produk lokal yang dapat mendorong peningkatan permintaan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Endar Susanto selaku Kepala Desa Kalisari;

“Untuk saat ini kita sedang ada program pusat oleh-oleh Desa Kalisari nanti ada kerupuk ampas tahu yang diharapkan dengan adanya pusat oleh-oleh tersebut kerupuk tersebut dapat terus eksis tidak hanya di kalangan semua produsen tetapi di semua kalangan sehingga produksinya bertambah”.<sup>93</sup>

Demikian juga disampaikan oleh Bapak Suwardi selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu:

“Kalo untuk pemasaran produk lokal biasanya saya dapat undangan dari Bank BRI, nah saya disuruh datang kemudian sudah disediakan tempatnya. Saya cuman disuruh untuk bawa barangnya buat diperkenalkan. Jujur saya senang banget mas, dengan adanya kegiatan bazar kaya gini jadi orang-orang pada tahu produk saya harapannya si ya peningkatan produksi jadi meningkat”.<sup>94</sup>

Hal demikian juga disampaikan dari Bu Lelawati selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu;

“Untuk pemasaran kami sudah mulai mempraktikkannya melalui pemasaran Online di Marketplace seperti sope namun

<sup>93</sup> Hasil wawancara Bapak Endar Susanto, selaku Kepala Desa Kalisari, 8 Oktober 2024.

<sup>94</sup> Hasil wawancara Bapak Suwardi, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 9 Oktober 2024.

kami masih membutuhkan dukungan dan pelatihan kembali agar produk kami dapat dikenal masyarakat secara luas”.<sup>95</sup>

Kegiatan promosi produk lokal membantu para penggiat UMKM kerupuk ampas tahu untuk memperkenalkan produknya kepada masyarakat secara luas, dengan harapan meningkatkan nilai produktivitas dan pendapatan mereka. Selain itu, promosi produk lokal yang didukung dengan logo bersertifikasi halal memiliki dampak besar terhadap kepercayaan konsumen terhadap kualitas dan keamanan produk. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik produk di pasar, tetapi juga memperluas kesempatan para penggiat UMKM untuk mempromosikan ke pasar yang lebih luas sehingga jangkauan konsumen lebih besar, baik di dalam negeri maupun potensial; ekspor.

#### 6. Riset Pasar

Riset pasar merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan produk dengan memahami secara mendalam target audiensi, mulai dari kebutuhan, kendala, hingga keinginan mereka. Proses ini melibatkan riset pasar yang lebih komprehensif, analisis perilaku konsumen, serta mendengarkan umpan balik konsumen. Dengan pendekatan ini, penggiat dapat mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi dan mencari solusi yang sesuai melalui produk yang ditawarkan. Fokus utama yaitu pemenuhan kebutuhan pelanggan, bukan semata-mata menghasilkan produk berdasarkan preferensi pribadi. Dengan demikian, produk yang dihasilkan akan lebih relevan dan memiliki peluang sukses lebih tinggi di pasar karena mampu menjawab permasalahan yang dihadapi konsumen.

Selain itu, riset pasar berperan penting sebagai sumber inspirasi dalam pengembangan produk dan inovasi. Dengan melakukan riset yang komprehensif, penggiat UMKM dapat lebih memahami tren

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara Ibu Lelawati, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 28 September 2024.

terkini, preferensi konsumen, dan perubahan dinamika pasar. Pengetahuan ini memungkinkan penggiat UMKM untuk tidak hanya menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar, tetapi juga memproyeksikan peluang baru yang dapat dijadikan inovasi. Mengetahui tren pasar dan keinginan konsumen secara mendalam membantu UMKM tetap relevan di tengah persaingan yang semakin ketat, sekaligus memungkinkan penggiat menawarkan produk yang lebih segar, unik, dan menarik, sehingga dapat mempertahankan loyalitas pelanggan dan menarik perhatian pasar.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Suwardi selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu;

“Kegiatan riset pasar sendiri belum kami lakukan secara langsung, tapi biasanya klien akan datang langsung kesini buat ambil barang, misalkan ada keluhan ga mengembang kaya gitu”.<sup>96</sup>

Selain itu juga di sampaikan oleh ibu Lelawati selaku penggiat kerupuk ampas tahu:

“Kalo kegiatan riset pasar belum pernah ya mas yang kami lakukan langsung ke pasar, paling kami berkoordinasi dengan pihak dinas kesehatan biasanya ada kunjungan setiap 6 bulan sekali buat cek bahan, alat, tempat produksi, sanitasi layak atau tidak”.<sup>97</sup>

Kegiatan riset belum pernah dilakukan secara langsung untuk menggali lebih dalam kebutuhan, kendala maupun tanggapan umpan balik dari konsumen. Meskipun langkah-langkah ini belum memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman awal, riset yang lebih mendalam dan langsung tetap diperlukan. Hal ini penting terutama untuk produk lokal, yang memiliki karakteristik dan dinamika pasar yang unik. Evaluasi ke depannya harus mencakup

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara Bapak Suwardi, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 9 Oktober 2024.

<sup>97</sup> Hasil wawancara Ibu Lelawati, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 11 Oktober 2024.

pelaksanaan riset lapangan secara langsung, agar dapat menghasilkan data yang lebih akurat dan relevan, serta mendukung pengambilan keputusan yang strategis yang lebih tepat. Dengan demikian, riset langsung akan membantu memastikan bahwa produk lokal dapat terus berkembang dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

## 7. Logo Dan Kemasan

Fungsi logo dan kemasan memegang peran sangat penting dalam mencerminkan identitas suatu usaha, karena keduanya berfungsi sebagai elemen visual yang pertama kali di lihat oleh konsumen. Logo yang kuat dan mudah dikenal tidak hanya membantu menciptakan citra profesional, tetapi juga membedakan produk kompetitor serta memperkuat kesan merek pada konsumen. Sementara itu, kemasan yang menarik dan fungsional berperan dalam memberikan kesan pertama yang positif, sekaligus melindungi produk serta menyampaikan nilai-nilai dan kualitas yang diciptakan oleh usaha tersebut. Dengan Desain logo dan kemasan yang selaras dengan karakteristik produk, konsumen akan lebih mudah mengingat dan mengenali produk, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas merek.

“Kegiatan branding biasanya ada pelatihan dari mahasiswa, namun demikian mas kami masih terkendala oleh biaya sehingga kami masih menggunakan logo dan kemasan yang dulu, untuk menambah kepercayaan konsumen kami sudah mengisi dengan logo halal yang di terbitkan langsung oleh pihak yang berwenang”.<sup>98</sup>

Selain itu juga disampaikan oleh Ibu Lelawati selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu:

“Kemarin ada kegiatan mas dari mahasiswa tentang pelatihan branding, tapi ya begitu masih hanya sekedar teori saja. Untuk

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara Bapak Suwardi, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 28 September 2024.

logo dan kemasan kami masih pakai model yang dulu yaitu BBC”.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, diketahui bahwa kegiatan branding telah dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan usaha tersebut. Namun, meskipun upaya tersebut telah berjalan, masih diperlukan adanya pendekatan yang lebih intensif dan strategis. Hal ini bertujuan agar penggiat UMKM lebih memahami pentingnya branding dan menjadi lebih tertarik untuk berkolaborasi secara aktif dalam mengoptimalkan potensi produknya di pasar yang lebih luas. Dengan demikian, program branding dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan daya saing produk.

#### **E. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah Kerupuk Ampas Tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok**

Berdasarkan pembahasan tentang kesejahteraan, seseorang dapat dikatakan sejahtera menurut Fahrudin apabila individu tersebut mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan serta mempunyai pekerjaan yang memadai. Apabila seseorang mampu menghasilkan pendapatan finansial yang cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidup, baik kebutuhan dasar maupun kebutuhan lainnya, serta mencapai standar kualitas hidup yang layak, maka keluarga tersebut akan terhindar dari ancaman kemiskinan, kebodohan, dan kekhawatiran terhadap masa depan. Dengan tercukupinya kebutuhan ini, akan tercipta lingkungan keluarga yang stabil dan sejahtera, sehingga kehidupan yang aman, tenteram, dan damai dapat dirasakan, baik secara fisik maupun mental yang pada akhirnya membawa kebahagiaan dan kesejahteraan lahir dan batin bagi seluruh anggota keluarga. Adapun indikator kesejahteraan yang digunakan menurut Badan Pusat Statistik sebagai berikut:

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara Ibu Lelawati, selaku penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, 11 Oktober 2024.

## 1. Pendidikan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kesejahteraan, karena dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, maka seseorang dapat membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan kualitas hidup, serta berkontribusi pada perkembangan masyarakat. Melalui pendidikan, individu tidak hanya dibekali kemampuan intelektual, tetapi juga pengembangan karakter yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan hidup. Oleh karena itu, pendidikan menjadi fondasi utama dalam upaya mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi.

Sebelum berdirinya UMKM kerupuk ampas tahu, tingkat pendidikan penggiat masih tergolong pada kategori kelas menengah ke bawah, namun setelah berdiri UMKM kerupuk ampas tahu kondisi pendidikan mengalami peningkatan dimana sebagian besar anak-anak mereka mampu untuk melanjutkan pada tingkat SMA, tentunya hal ini mencapai peningkatan walaupun tidak terlalu signifikan. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Bapak Suwardi pada saat diwawancarai, beliau menjelaskan bahwa dengan berdirinya UMKM kerupuk ampas tahu para penggiat mampu untuk menyekolahkan dan membiayai pendidikan anak-anak mereka, hal ini dikarenakan para penggiat sudah mendapatkan pendapatan yang stabil sehingga mereka mampu untuk membiaya sekolah anak-anak mereka seperti halnya uang saku, membeli buku dan peralatan sekolah tas, sepatu, bolpoin, seragam sekolah serta biaya pendidikan lainnya.

Kegiatan pendidikan dan pelatihan sering kali diadakan oleh lembaga pemerintah maupun stakholder dengan tujuan utama membantu para penggiat UMKM untuk tetap eksis dan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Program ini mencakup berbagai aspek seperti peningkatan keterampilan dalam branding, pelatihan pemasaran yang efektif, serta strategi pengelolaan bisnis

yang lebih modern dan adaptif terhadap perubahan pasar. Dengan adanya dukungan melalui pelatihan ini, diharapkan para penggiat UMKM dapat lebih kompetitif, memahami dinamika pasar, serta mampu memperluas jangkauan pasar sehingga usaha mereka dapat terus berkembang dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Namun demikian, masih perlu adanya pendekatan yang lebih komprehensif, berdasarkan hasil observasi para penggiat UMKM masih menggunakan teknis yang lama sehingga kegiatan pelatihan dan pendidikan harus bersifat berkelanjutan.

Berdirinya UMKM kerupuk ampas tahu tidak hanya memberikan kontribusi pada peningkatan ekonomi, tetapi juga menjadi sarana untuk mendukung anak-anak mereka dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Dengan harapan, ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan memberi manfaat yang nyata bagi Desa Kalisari dan masyarakat sekitarnya. Dengan berdirinya UMKM kerupuk ampas tahu ini memberi dukungan keluarga terhadap anak-anak mereka agar mampu membawa inovasi dan solusi bagi berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat, serta meningkatkan kesejahteraan sehingga keberadaan UMKM kerupuk ampas tahu berdampak panjang bagi generasi berikutnya.

## 2. Kesehatan

Kesehatan memiliki peran yang tidak kalah penting, dengan kondisi fisik dan mental yang sehat, mereka dapat bekerja lebih produktif, kreatif, dan efisien dalam menjalankan usahanya. Ketika kondisi kesehatan penggiat UMKM dalam kondisi sehat, mereka mampu untuk mengelola bisnisnya dengan optimal sehingga terciptanya kualitas produk yang maksimal. Demikian juga pentingnya kualitas kesehatan penggiat UMKM kerupuk ampas tahu dalam proses produksi, distribusi maupun aspek yang lain. Sebelum adanya UMKM kerupuk ampas tahu, para penggiat jarang sekali memeriksakan kesehatan mereka karena terkendala biaya, namun setelah berdirinya

UMKM kerupuk ampas tahu masyarakat lebih peduli terhadap kesehatan mereka dengan memeriksakan diri ke fasilitas terdekat atau berobat ke dokter. Mereka juga sadar bahwa kesehatan sangatlah berharga sehingga mereka menyiapkan Kartu BPJS kesehatan berbayar yang sewaktu-waktu apabila kondisi mereka tidak fit mereka bisa menggunakan kartu tersebut.

Jaminan kesehatan serta nilai produk yang di kelola UMKM kerupuk ampas tahu sudah diujikan oleh pihak yang berwenang dan kandungan bahan yang di dalamnya sudah bersertifikasi halal sehingga layak untuk di konsumsi oleh masyarakat tentunya berdampak terhadap bertambahnya nilai jual dan kepercayaan konsumen terhadap produk yang di hasilkan. Namun demikian masih terdapat kekurangan yaitu di dalam kemasan belum dicantumkan bahan-bahan serta kandungan gizi dari produk kerupuk ampas tahu.

### 3. Pendapatan Gaji

Pendapatan atau gaji merupakan sejumlah nilai alat ukur atau imbalan yang diterima seseorang sebagai hasil dari usaha yang dilakukannya. Para penggiat kerupuk ampas tahu mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan. Dengan berdirinya UMKM kerupuk ampas tahu memberikan peningkatan ekonomi, yang tadinya para penggiat tidak memiliki pekerjaan yang tetap sekarang mereka memiliki pendapatan yang variatif, tergantung pada jumlah penjualan. Sebelum mereka memproduksi kerupuk ampas tahu pendapatan mereka berkisar Rp.900.000 per bulan. Namun, setelah mereka memproduksi kerupuk ampas tahu mereka mengalami peningkatan pendapat mencapai Rp.3.000.000-4.000.000 per bulan, hal ini memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya.

### 4. Kepemilikan rumah dan fasilitas

Kepemilikan rumah merupakan salah satu pencapaian penting dalam hidup seseorang, karena selain memberikan rasa aman dan

stabilitas, rumah juga menjadi aset yang berharga di masa depan. Dengan memiliki rumah sendiri, memungkinkan individu atau keluarga untuk membangun fondasi yang kuat bagi kehidupan mereka, menciptakan ruang yang nyaman, serta memberikan kebebasan untuk menata dan merawat tempat tinggal sesuai dengan keinginan mereka.

Kepemilikan rumah yang ditempati penggiat kerupuk ampas tahu merupakan rumah milik mereka pribadi, pendapatan yang dihasilkan dari produksi kerupuk ampas tahu memungkinkan mereka untuk melengkapi rumah mereka dan memperoleh barang penting lainnya. Keberhasilan UMKM kerupuk ampas tahu tidak hanya meningkatkan kualitas rumah, tetapi menciptakan lingkungan hidup yang lebih nyaman.

#### 5. Taraf hidup dan pola konsumsi

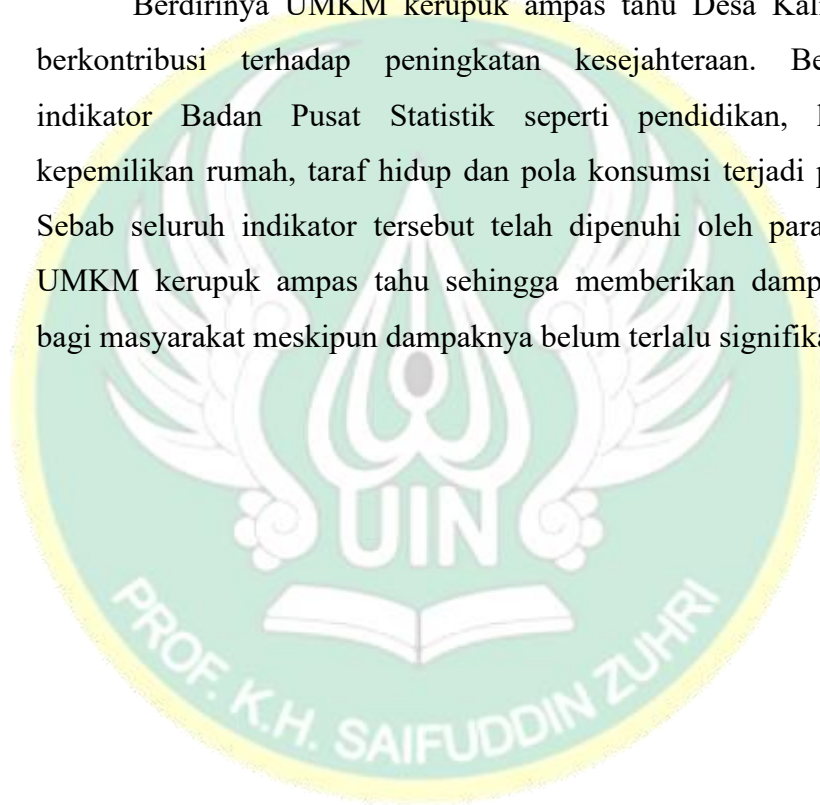
Taraf hidup dan pola konsumsi memiliki keterkaitan yang erat terhadap kesejahteraan individu atau keluarga. Taraf hidup yang lebih tinggi pada umumnya memberikan kesempatan kepada individu untuk mengakses barang dan jasa yang berkualitas seperti makanan bergizi, pendidikan yang baik, dan layanan kesehatan yang optimal yang sangat berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan. Demikian pula, pola konsumsi yang bijak dan seimbang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan.

Taraf hidup dan pola konsumsi sebelum berdirinya UMKM kerupuk ampas tahu hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok, namun setelah berdirinya UMKM kerupuk ampas tahu taraf hidup dan pola konsumsi mengalami peningkatan yang beragam, hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang optimal bagi tubuh.

Berdasarkan kelima aspek kesejahteraan diatas, kesejahteraan mulai terbentuk dan dapat dirasakan oleh penggiat kerupuk ampas tahu, meskipun belum sepenuhnya menjangkaku seluruh masyarakat. Keberhasilan UMKM kerupuk ampas tahu tidak lepas dari dukungan dan pelatihan yang diberikan pemerintah dan pemangku kepentingan

sehingga mampu meningkatkan kesadaran pelaku usaha. Meski demikian, UMKM Kerupuk ampas tahu telah berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian dan memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari sehingga menghasilkan kualitas hidup yang lebih baik. Namun banyak masyarakat sekitar yang lebih memilih untuk menekuni usaha lain, karena usaha kerupuk ampas tahu memakan waktu dan tantangan, sehingga menyebabkan sebagian masyarakat lebih memilih bekerja di pabrik tahu

Berdirinya UMKM kerupuk ampas tahu Desa Kalisari telah berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan. Berdasarkan indikator Badan Pusat Statistik seperti pendidikan, kesehatan, kepemilikan rumah, taraf hidup dan pola konsumsi terjadi perbaikan. Sebab seluruh indikator tersebut telah dipenuhi oleh para penggiat UMKM kerupuk ampas tahu sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat meskipun dampaknya belum terlalu signifikan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap penggiat Usaha Mikro, Kecil, Menengah melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Banyumas maka diperoleh informasi sebagai berikut;

Berdirinya UMKM kerupuk ampas tahu ini membawa dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Kalisari, berdasarkan data Badan Pusat Statistik indikator kesejahteraan yaitu pendidikan, kesehatan, pendapatan atau gaji, kepemilikan rumah dan fasilitas, serta taraf dan pola konsumsi ternyata mengalami peningkatan yang signifikan. Indikator yang sudah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik sudah terpenuhi oleh penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, namun demikian masih belum maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan.

Berdasarkan indikator kesejahteraan yang telah ditetapkan Badan Pusat Statistik terdapat beberapa aspek kesejahteraan yang meliputi (1) Pendidikan; Penghasilan yang diperoleh sebagai penggiat kerupuk ampas tahu, masyarakat yang sebelumnya lulusan SD, SMP sekarang dapat menyekolahkan putra-putri mereka sampai pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. (2) Kesehatan; Penghasilan sebagai penggiat kerupuk ampas tahu, penggiat mampu untuk berobat ke fasilitas kesehatan terdekat maupun rumah sakit, selain daripada itu untuk jaminan mutu dan kualitas gizi dari produk UMKM kerupuk ampas tahu Desa Kalisari sudah tercantum resmi logo halal dari pihak yang berwenang, hal tersebut menjadi nilai tambah kepercayaan produk dari masyarakat. (3) Pendapatan atau gaji; Penghasilan yang diperoleh dari usaha kerupuk ampas tahu mengalami peningkatan serta penggiat memiliki penghasilan yang tetap. (4) Kepemilikan rumah dan fasilitas; Penghasilan dari usaha kerupuk ampas tahu penggiat mampu membangun rumah milik pribadi, serta

penghasilan tersebut dapat memenuhi fasilitas yang dibutuhkan. (5) Taraf Hidup dan Pola Konsumsi; Setelah berdirinya UMKM kerupuk ampas tahu taraf hidup penggiat mengalami peningkatan mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi harian mereka dan bisa menyesuaikan pakaian sesuai dengan kondisi. Dapat kita simpulkan bahwa UMKM kerupuk ampas tahu mampu berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan namun belum berdampak besar terhadap kesejahteraan masyarakat.

Usaha penggiat UMKM kerupuk ampas tahu dalam meningkatkan kesejahteraan dilakukan melalui kolaborasi dengan pihak pemerintah, masyarakat, hal ini melalui upaya sebagai berikut; (1) Penguatan Pelatihan dan Pendampingan; Pemerintah dan mahasiswa mengadakan pelatihan untuk menjaga kualitas produk, tetapi masih terbatas pada teori, sehingga memerlukan evaluasi keberlanjutan. (2) Pengembangan Infrastruktur Digital; Mahasiswa mengadakan pelatihan pengembangan infrastruktur digital untuk pemasaran, namun penggiat UMKM belum sepenuhnya memanfaatkan. (3) Kolaborasi Antar UMKM; Belum ada kolaborasi antar UMKM, sehingga perlu pendekatan dari pemangku kepentingan. (4) Akses pembiayaan yang mudah; Penggiat mulai bermitra dengan Bank BRI melalui dana KUR untuk meningkatkan kapasitas produksi. (5) Promosi Produk Lokal; Penggiat sering mengikuti bazar untuk memperkenalkan produk ke masyarakat. (6) Riset Produk; Riset produk belum dilakukan langsung oleh penggiat tetapi biasanya dilakukan oleh peneliti dan tim kesehatan. (7). Logo dan Kemasan; Untuk meyakinkan konsumen, penggiat mengisi logo halal dari pihak yang berwenang, namun mereka masih menggunakan logo dan kemasan lama karena usaha dari stakeholder belum berupa aksi namun masih sebatas teori. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha penggiat UMKM kerupuk ampas tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masih perlu adanya evaluasi dan pendekatan yang lebih sehingga usaha kerupuk ampas tahu dapat terus bersaing dengan UMKM lainnya.

**B. Saran**

1. Bagi penggiat UMKM kerupuk ampas tahu, perlu lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan sehingga produk yang dihasilkan dapat dijangkau oleh masyarakat secara luas.
2. Bagi pemerintah Desa Kalisari, apabila ingin memajukan UMKM kerupuk ampas tahu maka perlu adanya dukungan yang berkelanjutan.
3. Masyarakat Desa Kalisari, sebaiknya lebih antusias dalam mendukung UMKM kerupuk ampas tahu guna meningkatkan potensi Desa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Daengs, *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi*, Jawa Timur: Unitomo Press, 2021.
- Akmal Arshad Shidiq et.al., *Pemanfaatan Limbah Kulit Nanas Sebagai Bahan Pembuatan Paper Soap Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kualu Nenas*, VOL. 6, NO. 2(2022),117.
- Alfiani Athma Putri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2023.
- Andari et.al., "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dengan Berwirausaha Rempeyek Bayam Di Desa Cigelam Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang" *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.30656/ka.v1i1.985>.
- Anwar et.al., *Kewirausahaan Berbasis UMKM*, Nusa Tenggara Barat: Seval Literindo Kreasi, 2023.
- Ari Susanti et.al., *Pemberdayaan UMKM KOPIPA.Id Melalui Limbah Kopi Menjadi The Kemasan Di Surakarta*, PKN STAN Press Vol.02,2021, 330.
- Badan Pusat Statistik (BPS).
- Dadang Solihin, *Strategi Pembangunan Masyarakat Kota*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Denny Putri Hapsari, "Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Dengan Pengolahan Pisang" *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2019): 78, <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1586>.
- Eka Fatmawati, et.al., *Potensi Dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, Jambi: Zabgs Qu Publishing, 2022.
- Enika Diana Batubara et.al., *Implementasi Model Smart Bisnis UMKM Pengrajin Olahan Limbah Rumah Tangga Sampah Plastik Melalui Galeri Bisnis Terpadu Pada Usaha Mila Accessories Kelurahan Tanah 600 Kecamatan Medan Marelan*, VOL.6, NO.1(2025), 20.
- Fandi Rosi Sarwo, *Teori Wawancara Psikodiognastik*, Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera, 2016.
- Fifian Permata et.al., *Strategi Pengembangan Pemasaran UMKM Teori & Studi Kasus*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Firdha Ardiyani Bahari, "Evaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Berbasis Konsep Al-Falah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021.

- Hasanuddin Remang, Perencanaan Bisnis UMKM, Makassar; CV. Sah Media, 2021.
- Ifit Novita Sari et.al., Metode Penelitian Kualitatif, Malang: Universitas Negeri Malang, 2022.
- Ikhlasiah Dalimoenthe, Pengantar Ilmu Pembangunan, Jawa Timur: PT. Bumi Aksara, 2022.
- Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013.
- Kasman, Implementasi Tugas Pokok Dan Fungsi (TUPOKSI) Pada Kantot Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Pagar Alam, Intitut Teknologi Pagar Alam Vol.9, No.2, 592.
- La Hadifa, Membangun Budaya Anti Korupsi Di Lingkungan Organisasi Pemerintah Daerah (Langkah Mewujudkan Kesejahteraan Sosial), Kendari: CV. Adiprima Pustaka, 2019.
- Lathifah Hanim, UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha, Semarang: Unisulla Press, 2018.
- Lintang Dian Saraswati et.al., Diversifikasi Produk Olahan Limbah Kopi Di Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung, Universitas Diponegoro:2020, 325.
- Mardawani Praktisi, Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Markhamah, et.al., Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Ekonomi Lokal (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021).
- Maulidah Qadisyah et.al, Peran UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang, Universitas Negeri Sumatra Utara Vol.1, No.2, 167.
- Morissan, Riset Kualitatif, Jakarta: Kencana, 2019.
- Muhammad Afdhal Chatra, Membangun Ekonomi Berbasis UMKM, Jambi: PT.Sonpedia Publishing Nusantara, 2024.
- Muhammad Alfin, et.al., Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah, Jurnal Sharia Ekonomi, 1, no 2 (2022);98.
- Muhammad Ardiansyah, et.al., Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Menuju Sustainable Development Goals Di Era Global, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023.

- Musran Munizu et.al., *UMKM (Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Di Indonesia*, Jambi: PT. Sonpedia Publish Indonesia, 2023.
- Nanang Qosim, Ismail, *Kunci Kesejahteraan Masyarakat*, Semarang: CV.Alinea Media Pantara, 2022.
- Nartin, et.al., *Metode Penelitian Kualitatif*, Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2024.
- Novi Kadewi Sumbawati et.al., *Pemanfaatan Batang Pisang Menjadi Olahan Keripik Sebagai Produk Usaha Untuk Meningkatkan Perekonomian UMKM Dan Mengurangi Limbah Batang Pisang Di Desa Ledang Kecamatan Lenangur*, VOL.3,NO.1(2023), 328.
- Novi Luthfiyana et.al., *Pengolahan Limbah Hasil Samping Dari UMKM Bandeng Cabut Duri (BADURI) Di Kota Tarakan Menjadi Produk Tepung Dan Minyak Ikan*, Universitas Teuku Umar:2023, 1.
- Nur Indariyanti et.al., *Pemanfaatan Limbah Industri Fillet Patin Untuk Produk Usaha Makanan Kreatif Pada UMKM Kejora Desa Margaagung Jati Agung Lampung Selatan*, Politenik Negeri Lampung;2018, 63.
- Nurhayati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Nurjaya, *Manajemen Umkm*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022.
- Oman Sukmana, *Dasar-Dasar Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2022.
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, Jakarta: Prenamedia Group, 2013.
- Rochiyati Murniningsih et.al., *PKU Pendamping Manajemen Usaha Industri Limbah Perca Batik UMKM Batik Kebonpolo*, Universitas Muhammadiyah Magelang:2017, 307.
- Saputra Adiwijaya, et.al., *Metode Penelitian Kualitatif*, Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Satriaji Vinatra, "Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara Dan Masyarakat," *Jurnal Akuntan Publik* 1, no. 3 (2023): 1, <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>.
- Siti Hadrejah, "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare*," *Repository UIN Parepare* (2022), 6.

- Siti Istikhoroh, et.al., Kolaborasi Usaha Mikro Kecil Menengah, Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2022.
- Sitti Anugrahaini Irawati, Ekonomi Kreatif Dan UMKM Kuliner Pendongkrak Ekonomi Rakyat, Malang; Media Nusa Creative, 2023.
- Sri Ernawati, Lalu Agus Karlan, Pemanfaatan Tulang Ikan Tuna Sebagai Upaya Pengurangan Limbah Menjadi Olahan Keripik Pada UMKM Marifa, VOL.2, NO. 2 (2024), 147.
- Steven, et.al., Agama Dan Kesejahteraan Sosial, Jakarta Barat: PT. Indonesia Delapan Kreasi Nusa, 2024.
- Suyuti, Muh Hikamudin 2025 Relasi Komunikatif Verbal Antara Al-Qur'an, Lukman, Dan Anaknya (Kajian Semantik Al Qur'an) hikamatzu journal. jawa timur
- Suyuti, Muh Hikamudin 2025 Value Mulia Menurut Perspektif Menurut Abu Nua'im Al Asfahani Dalam Kitab Hilyatul Aulia, jurnal kajian pendidikan dan kebudayaan. jawa barat.
- Suyuti, Muh Hikamudin, 2021. Buku Ajar Akhlak Tasawuf. Klaten. Penerbit Lakeisha.
- Syifa Fauzizah et.al., Dasar-Dasar Kewirausahaan, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Tini Utami, et al., UMKM Digital Teori Dan Implementasi UMKM Pada Era Society 5.0, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Umiatun Arifah et.al., Pelatihan Pembuatan Kerupuk Ampas Tahu Dengan Memanfaatkan Limbah Produksi Tahu Guna Menciptakan Pelaku UMKM Studi Khusus Masyarakat Desa Cipawon, Purbalingga, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Vol.1.No.2,2022, 709.
- Wika Undari, Anggia Sari Lubis, *"Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,"* Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora 6, no. 1 (2021): 32, <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702>.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. Pedoman Wawancara

1. Kepala Desa Kalisari
  - a. Apa saja bentuk dukungan yang diberikan oleh pemerintah Desa terhadap UMKM kerupuk ampas tahu?.
  - b. Apakah ada langkah-langkah dari pemerintah Desa dalam mendukung keberlanjutan UMKM kerupuk ampas tahu dimasa yang akan datang?.
  - c. Apakah ada dukungan pemerintah Desa dengan stakeholder dalam mendukung pelatihan digital marketing dalam menunjang pemasaran secara luas?.
2. Penggiat UMKM Kerupuk Ampas Tahu
  - a. Bagaimana awal berdirinya UMKm kerupuk ampas tahu?
  - b. Apakah ada dukungan dari pemerintah atau stakeholder mengenai pelatihan dan pendampingan?
  - c. Apakah ada dukungan dari pemerintah atau stakeholder mengenai branding logo atau kemasan?
  - d. Apakah bapak ibu bekerja sama dengan UMKM lainnya?
  - e. Apakah bapak atau ibu melakukan riset langsung tentang produk yang bapak ibu hasilkan ke masyarakat?
  - f. Apakah bapak/ibu bekerja sama untuk bidang pembiayaan?
  - g. Apakah ada dukungan berupa pelatihan infrastruktur digital?
  - h. Apakah bapak/ibu pernah melakukan pameran produk seperti mengikuti kegiatan bazar?
  - i. Siapa nama lengkap bapak dan Ibu?
  - j. Ibu dan Bapak Tinggal di RT/RW berapa?
  - k. Bapak/ ibu pendidikan terakhir apa?
  - l. Bagaimana Usaha Mikro Kecil Menengah dalam mendukung kepemilikan rumah ini milik sendiri atau bagaimana?
  - m. Berapa biaya listrik per bulan/ meter?

- n. Bagaimana kesehatan apakah bapak/ibu memiliki BPJS kesehatan?  
Berbayar/non berbayar?
- o. Bagaimana keseharian bapak/ibu mengonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna atau bagaimana?
- p. Apakah bapak/ibu sering makan di luar atau liburan?
- q. Apakah bapak/ibu sering berbelanja baju setiap bulan?
- r. Berapa pendapatan bapak/ Ibu setiap bulannya? Apakah sudah mencukupi kebutuhan pokok?



### **Pedoman Observasi**

1. Gambaran Umum UMKM kerupuk ampas tahu Desa Kalisari.
2. Melihat dan mengamati kondisi UMKM kerupuk ampas tahu.
3. Melihat dan mengamati peran UMKM kerupuk ampas tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kalisari.



## DOKUMENTASI



Gambar 1. Observasi tahap awal pembuatan kerupuk ampas tahu



Gambar 2. Observasi tahap pencetakan



Gambar 3. Pengukusan



Gambar 4. Pendinginan



Gambar 5. Pemotongan



Gambar 6. Penjemuran



Gambar 7. Bantuan Alat Pemotong Dari Stakholder



Gambar 8. Hasil Kerupuk Ampas Tahu



Gambar 8 Sertifikat Halal



Gambar 9 UMKM Kerupuk Ampas Tahu

## BIOGRAFI PENULIS

Nama : Athfal Kurniawan Saputra  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 31 Desember 2000  
Alamat : Desa Kalisari RT007/001, Kecamatan Cilongok,  
Kabupaten Banyumas  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Status : Mahasiswa  
Email : 2017104074@mhs.uinsaizu.ac.id

### Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Kalisari : 2007-2013
2. SMP Negeri 2 Ajibarang : 2013-2016
3. SMA Negeri 1 Ajibarang : 2017-2019
4. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto : Dalam Proses

Puwokerto, 3 Januari 2025



Athfal Kurniawan Saputra

NIM.2017104074